

**PENGARUH KEMAMPUAN MENGHAFAL ALQURAN DAN
MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS X PROGRAM TAHFIDH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 NGANJUK**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Dewi Nur Annisa Aliyan
NIM. 02040820015

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dewi Nur Annisa Aliyan

NIM : 02040820015

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya

Surabaya, 22 Desember 2022

Saya Menyatakan,

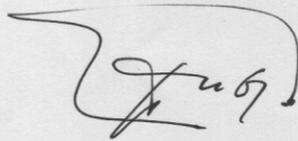


Dewi Nur Annisa Aliyan

PERSETUJUAN PEMBIMBING

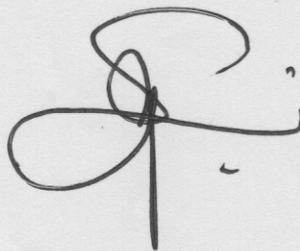
Tesis berjudul “Pengaruh Kemampuan Menghafal Alquran dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk” yang ditulis oleh Dewi Nur Annisa Aliyan telah disetujui pada tanggal 28 Oktober 2022

Pembimbing I,



Prof. Dr. Damanhuri, MA
NIP.195304101988031001

Pembimbing II,



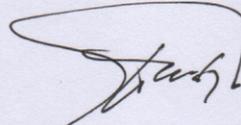
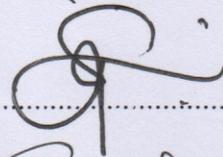
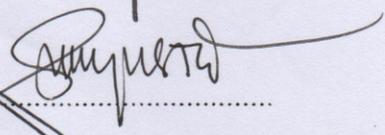
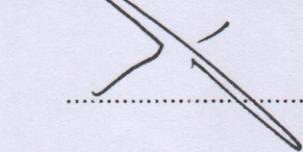
Dr. Suryani, S.Ag. S. Psi. M.Si
NIP.197708122005012004

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis berjudul “Pengaruh Kemampuan Menghafal Alquran dan motivasi Berprestasi terhadap prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk” ini telah diuji pada tanggal 22 Desember 2022.

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. Damanhuri, MA (Ketua Penguji)
2. Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si (Sekretaris Penguji)
3. Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag (Penguji 1)
4. Dr. Moh. Hafiyusholeh, M.Si., M.PMat (Penguji 2)


.....

.....

.....

.....

Surabaya, 22 Desember 2022



Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D
NIP. 197103021996031002

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Dewi Nur Annisa Aliyan**
NIM : **02040820015**
Fakultas/Jurusan : **Magister Pendidikan Agama Islam**
E-mail address : **annisaaliyan991@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**Pengaruh Kemampuan Menghafal Alquran dan Motivasi Berprestasi terhadap
Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk**

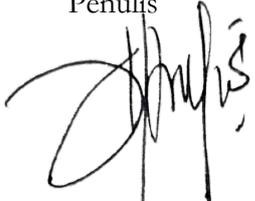
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 November 2023

Penulis



(**Dewi Nur Annisa Aliyan**)

ABSTRAK

Dewi Nur Annisa Aliyan, 2022, “Pengaruh Kemampuan Menghafal Alquran dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk”, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing Prof. Dr. Damanhuri, MA dan Dr. Suryani, S.Ag, S. Psi, M.Si

Dilatar belakangi dengan prestasi belajar yang baik dari siswa program tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk. Hal tersebut dibuktikan dengan raihan beberapa prestasi akademik maupun non akademik dari kelas program tahfidh yang notabene semua siswa menghafal Alquran. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah (1) Apakah terdapat pengaruh antara kemampuan menghafal Alquran terhadap prestasi belajar siswa kelas X program tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk?, (2) Apakah terdapat pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas X program tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk?, (3) Apakah terdapat pengaruh kemampuan menghafal Alquran dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap prestasi belajar siswa kelas X program tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk?, (4) Apakah terdapat hubungan antara kemampuan menghafal Alquran dengan motivasi berprestasi siswa kelas X program tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasi. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian: (1) Variabel kemampuan menghafal Alquran berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar secara masing-masing atau parsial. Dibuktikan dengan nilai sig. untuk pengaruh kemampuan menghafal Alquran terhadap prestasi belajar adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai thitung $4,973 > 2,048$, (2) Variabel motivasi berprestasi memberikan pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar secara masing-masing atau parsial. Dibuktikan dengan nilai sig untuk pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $2,113 > 2,048$, (3) Variabel kemampuan menghafal Alquran dan motivasi berprestasi berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar secara simultan. Dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung $4,517 > 3,32$. (4) Variabel kemampuan menghafal Al-Quran tidak berhubungan terhadap motivasi berprestasi. Dibuktikan dengan hasil uji korelasi sebesar $0,258$ dengan rtabel $0,355$.

Kata Kunci: Kemampuan Menghafal Alquran, Motivasi Berprestasi, Prestasi Belajar

ABSTRAC

Dewi Nur Annisa Aliyan, 2022, "The Influence of the Ability to Memorize the Koran and Motivation for Achievement on Learning Achievement of Class X Students of the Nganjuk 2 State Madrasah Aliyah Tahfidh Program", Thesis, Master of Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate UIN Sunan Ampel Surabaya, Supervisor Prof. Dr. Damanhuri, MA and Dr. Suryani, S.Ag, S. Psi, M.Sc

This is motivated by the good learning achievement of the students of the tahfidh program at Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk. This is evidenced by the achievement of several academic and non-academic achievements from the tahfidh program class, in which incidentally all students memorized the Koran. The focus of the research in this study were (1) Is there an influence between the ability to memorize the Koran on the learning achievement of class X students of the tahfidh program at Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk?, (2) Is there an influence between achievement motivation on the learning achievement of class X students of the tahfidh program at Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk?, (3) Is there an effect of the ability to memorize the Qur'an and achievement motivation simultaneously on the learning achievement of class X students of the tahfidh program at Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk?, (4) Is there a relationship between the ability to memorize the Qur'an with the achievement motivation of class X students? tahfidh program at Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk?. This study uses a quantitative approach and a type of correlation research. Methods of data collection using questionnaires and documentation. The results of the study: (1) The variable of the ability to memorize the Qur'an has a significant positive effect on learning achievement individually or partially. Evidenced by the value of sig. for the effect of the ability to memorize the Qur'an on learning achievement is $0.001 < 0.05$ and the tcount is $4.973 > 2.048$, (2) The achievement motivation has a significant positive effect variable on learning achievement individually or partially. Evidenced by the sig value for the effect of achievement motivation on learning achievement is $0.000 < 0.05$ and the tcount value is $2.113 > 2.048$, (3) The variables of the ability to memorize the Qur'an and achievement motivation have a significant positive effect on learning achievement simultaneously. It is evidenced by the results of a significance value of $0.000 < 0.05$ and an Fcount of $4,517 > 3.32$. (4) Variable ability to memorize Al-Quran is not related to achievement motivation. Evidenced by the results of the correlation test of 0.183 with an rtable of 0.355.

Keywords: Ability to Memorize the Qur'an, Achievement Motivation, Learning Achievement

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Penelitian Terdahulu	13
G. Hipotesis Penelitian	24
H. Metodologi Penelitian.....	25
1. Jenis dan pendekatan penelitian.....	25
2. Variabel Penelitian.....	25
3. Populasi dan Sampel Penelitian	26
4. Data dan Sumber Data	27
5. Instrumen Penelitian	28
6. Teknik Pengumpulan Data.....	30
7. Validitas dan Reliabilitas	31

8. Teknik Analisis Data.....	32
I. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II : LANDASAN TEORITIK	
A. Prestasi Belajar	35
1. Pengertian Prestasi Belajar	35
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	37
a) Faktor Intrinsik	38
b) Faktor Ekstrinsik.....	45
c) Faktor Pendekatan Belajar	48
B. Kemampuan Menghafal Alquran	49
1. Pengertian kemampuan menghafal Alquran.....	49
a) Hukum menghafal Alquran	52
b) Manfaat menghafal Alquran	54
c) Metode menghafal Alquran	56
2. Teori Memori oleh Atkinson dan Shiffrin.....	59
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Alquran	61
4. Hubungan Kemampuan menghafal Alquran dengan Prestasi Belajar.....	63
C. Motivasi Berprestasi	66
1. Pengertian Motivasi Berprestasi	66
2. Karakteristik Motivasi Berprestasi	68
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi ..	69

4. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. 76
5. Hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar .. 78

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar Penelitian	79
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	79
C. Data dan Sumber Data	80
D. Variabel Penelitian	80
E. Definisi Operasional	82
F. Populasi dan Sampel.....	84
G. Teknik Pengumpulan Data	85
H. Instrumen Penelitian	85
I. Teknik analisis Data	88

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data Hasil Penelitian	95
1. Uji Validitas	95
2. Uji Reliabilitas	99
3. Uji Normalitas.....	100
4. Uji Linieritas	102
5. Uji Multikolinieritas	104
6. Uji korelasi.....	105
7. Uji Regresi	108
B. Analisis dan Pembahasan.....	111

1. Pengaruh kemampuan menghafal Alquran terhadap prestasi belajar secara parsial siswa program tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.....	111
2. Pengaruh kemampuan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar secara parsial siswa program tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.....	112
3. Pengaruh kemampuan menghafal Alquran dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar secara simultan siswa program tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk	115
4. Hubungan kemampuan menghafal Alquran dengan motivasi berprestasi siswa program tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.....	117
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122
Lampiran I.....	128
Lampiran II... ..	133
Lampiran III.....	136
Lampiran IV	140

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses yang sangat kompleks karena di dalam pembelajaran melibatkan beberapa proses seperti mendengarkan, menerima, menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Tidak hanya itu dalam proses pembelajaran murid juga perlu mengaktualisasikan informasi yang diterima dengan cara melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pedagogis. Apabila proses pembelajaran sudah terlaksana, maka perlu adanya evaluasi yang dapat dijadikan tolak ukur setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan yang hasilnya akan digunakan sebagai ukuran dari prestasi belajar.

Prestasi belajar sendiri memiliki pengertian output dari proses belajar. Dikarenakan prestasi belajar merupakan output dari proses belajar, maka faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, dapat juga mempengaruhi prestasi belajar. Semakin bagus faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, maka prestasi belajar juga semakin baik. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, maka prestasi belajar juga kurang baik. Dalam bukunya, Menurut Haidar Nawawi berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan skor yang diperoleh dari tes atas pelajaran tertentu dan kurun waktu tertentu yang dapat menentukan tingkat keberhasilan kegiatan belajar.¹

¹Haidar Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989), 29.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari individu anak itu sendiri. Faktor internal dibagi menjadi dua yakni jasmaniyah dan psikologis. Faktor jasmaniyah merupakan faktor fisiologis/fisik, antara lain: penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk faktor psikologis juga terbagi menjadi dua yakni intelektual dan non intelektual. Adapun faktor psikologis intelektual meliputi taraf intelegensi, kemampuan belajar, dan cara belajar. Sedangkan faktor psikologis non intelektual meliputi motivasi belajar, sikap, perasaan, minat, kondisi psikis, dan kondisi akibat keadaan sosiokultur. Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu tersebut. Faktor eksternal meliputi faktor fisik dan faktor lingkungan sosial. Adapun faktor fisik meliputi rumah, sekolah sarana-prasarana, dan alam. Sedangkan faktor lingkungan sosial meliputi keluarga, guru, masyarakat dan teman.

Prestasi belajar secara umum berarti hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran. Hasil yang diperoleh tersebut dapat berupa perubahan cara berpikir dan perubahan sikap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan kesan-kesan yang diperoleh dan mengakibatkan perubahan sikap yang didapatkan dari hasil kegiatan pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran di sekolah salah satunya yakni kegiatan pembelajaran Alquran, baik membaca atau menghafal Alquran.

Saat ini, program menghafal Alquran merupakan salah satu program unggulan dalam dunia pendidikan yang hampir ada di seluruh sekolah berbasis

Agama Islam Terpadu. Program menghafal Alquran dinilai dapat meningkatkan prestasi akademik dan membawa ke pembentukan akhlak yang mulia. Hal tersebut dikarenakan dalam proses menghafal Alquran membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan ingatan yang tajam sebagaimana juga dalam proses belajar pada mata pelajaran lain.²

Menghafal Alquran merupakan proses mengingat materi suatu ayat, rincian bagian-bagiannya, baik waqaf, fonetik dan huruf dimana semua itu harus diingat dan dapat dibaca lagi tanpa melihat. Menghafal Alquran harus sesuai dengan yang tertulis dalam Alquran, tidak boleh meninggalkan huruf walaupun hanya satu huruf. Hal ini berbeda dengan menghafal hadis yang boleh dihafal hanya dengan maknanya saja. Oleh karena itu dalam proses menghafal Alquran harus benar-benar teliti dan konsentrasi.

Oleh karena itu, kemampuan dalam menghafalkan Alquran membawa dampak positif bagi siswa, baik dalam pengembangan ketrampilan dasar dalam menghafal ataupun prestasi akademis. Kemampuan menghafal sejatinya merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan belajar karena dapat meningkatkan konsentrasi. Tidak terbatas pada ilmu agama, melainkan ilmu kedokteran, matematika, ilmu syariah, ilmu alam dan sebagainya semuanya membutuhkan kemampuan menyerap informasi pelajaran dan konsentrasi yang tinggi dalam mempelajarinya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sel-sel dalam otak seperti anggota tubuh lainnya, semakin digunakan secara terus menerus, maka sel-

²Yahya Abdul Fattah az Zawawi, *Revolusi menghafal Alquran*, (Surakarta: Insan Kamil: 2010), 35.

sel otak tersebut akan semakin baik cara kerjanya. Orang yang terbiasa menghafal, maka sel-sel otak dan badan akan aktif dan menjadi lebih kuat dari orang yang tidak terbiasa melakukan kegiatan menghafal. Dengan demikian kemampuan menghafal Alquran secara otomatis dapat meningkatkan kecerdasan³

Sa'dullah menyebutkan dalam bukunya bahwa terdapat banyak manfaat dari kegiatan menghafal Alquran. Diantaranya adalah kegiatan menghafal Alquran merupakan lautan ilmu dan *fadl* yang berupa kemampuan mengingat yang baik serta pemikiran yang cemerlang. Penghafal Alquran juga mendapat sebutan lautan ilmu. Disebut lautan ilmu karena akan mendorong penghafal Alquran untuk berprestasi lebih tinggi dari teman-temannya yang tidak menghafal Alquran sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan. Orang yang menghafalkan Alquran juga mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, orang yang menghafal Alquran lebih cepat mengerti, teliti dan lebih hati-hati karena banyak latihan mencocokkan ayat serta membandingkan dengan ayat yang beredaksi mirip dengan ayat beredaksi mirip lainnya.⁴

Dalam website Kementerian Agama Islam menginformasikan bahwa Kemenag melakukan kerjasama dengan Yayasan Pusat Persatuan Kebudayaan Islam Indonesia-Turki (UICCI-United Islamic Cultural Centre of Indonesia-Turkey). Kerjasama tersebut berbuah baik dengan telah mewisuda 136 santri yang

³Heru Siswanto, Dewi Lailatul Izza, *Hubungan Kemampuan Menghafal Alquran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Ak Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan*, Jurnal PAI Vol. 1 No. 1 Maret 2018.

⁴Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran* (Jakarta:Gema Insani, 2008), 21.

semuanya menghafalkan Alquran. Semua santri tersebut mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studi dikarenakan hafalan Alquran yang mereka miliki. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa pemerintah mempercayakan beasiswa kepada santri penghafal Alquran untuk melanjutkan studi dikarenakan selain mumpuni dalam bidang menghafal Alquran, mereka diyakini juga mumpuni dalam bidang kognitif karena mampu menerima, menyerap, memproses, dan mengingat informasi dengan baik.⁵

Selain faktor kemampuan menghafal Alquran, faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi berprestasi, karena dalam proses belajar, motivasi sangat besar peranannya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bahkan salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya motivasi berprestasi dari para siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosadi, bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan motivasi dengan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan r hitung lebih besar dari rtabel ($0.451 > 0.304$)⁶

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk adalah salah satu dari sekian lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang juga

⁵KEMENAG, "*Kemenag Mewisuda 136 Hafidz Qur'an dan Lepas Mereka Belajar di Turki*", <http://kemenag.go.id> diakses 16 Februari 2022

⁶Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza, *Hubungan Kemampuan...*, 80-81.

berada di gardu paling tinggi untuk mempersiapkan setiap generasi bangsa ini. Pada tahun pelajaran 2011, MAN 2 Nganjuk me-*launching*-kan program unggulan baru yaitu program tahfidh dan masih berjalan sampai saat ini. Namun untuk sekarang, penamaan kelas menjadi Agama 1 (kelas agama yang fokus menghafal Alquran) dan Agama 2 (kelas agama reguler yang tidak menghafalkan Alquran). Siswa yang mengikuti program unggulan kelas tahfidh diwajibkan untuk menghafalkan Alquran dengan target dan waktu yang ditentukan. Ketercapaian program tahfidh ini dibuktikan dengan selalu ada lulusan dari MAN 2 Nganjuk yang selesai hafalan 30 juz.

Belakangan ini, ada semacam *trend* baru dari perguruan tinggi di Indonesia yakni menerima calon mahasiswa baru yang menghafal Alquran tanpa tes. Bahkan beberapa perguruan tinggi juga menyediakan beasiswa penuh dari awal masuk sampai lulus. Hal tersebut tidak terbatas pada perguruan tinggi keagamaan Islam saja, bahkan perguruan tinggi umum juga demikian. Rektor Universitas Negeri Semarang, Fathur Rohman memberikan kesempatan bagi calon mahasiswa baru untuk masuk ke Universitas Negeri Semarang dengan jalur tanpa tes. Beliau mengungkapkan alasannya menerima calon mahasiswa penghafal alquran tanpa tes adalah karena menurut beliau orang yang mampu menghafal Alquran secara otomatis juga memiliki kemampuan menerima materi pelajaran dengan baik sehingga kemampuan mereka dalam menghafal Alquran sudah membuktikan bahwa mereka adalah siswa yang cerdas. Sehingga dengan

sudah dibuktikannya mampu menghafal Alquran, maka tidak perlu dites lagi kecerdasannya.⁷

Ternyata *trend* tersebut sesuai dengan pernyataan yang termuat di laman Kemenag, “Kalian patut berbangga ada di kelas tahfidh. Program ini satu-satunya di Kabupaten Nganjuk. Bahkan, MAN 2 Nganjuk menjadi pelopor MA di Jawa Timur yang membuka program ini. Potensi mendapat beasiswa di PTN terbuka lebar bagi yang punya hafalan”⁸ Program tahfidh di MAN 2 Nganjuk ini dapat dibilang sangat tepat karena jenjang Madrasah Aliyah adalah jenjang sekolah paling tinggi sebelum masuk ke perguruan tinggi.

Pada tahun pelajaran 2017/2018, kepala MAN 2 Nganjuk membuat program baru untuk kelas unggulan tahfidh Alquran yakni mengadakan ujian tahfidh Alquran secara terbuka. Kalau sebelum-sebelumnya ujian tahfidh dilakukan secara tertutup hanya diketahui penguji dan siswa, kali ini ujian tahfidh bisa disaksikan oleh semua pihak. Ujian tahfidh terbuka ini merupakan ujian akhir bagi kelas XII bersamaan dengan ujian praktik dan ujian sekolah lainnya.

Selain mumpuni dalam bidang menghafal Alquran, ternyata prestasi siswa program tahfidh juga dapat dibilang cukup baik, baik dalam bidang akademik dan non akademik. Hal itu dibuktikan dengan capaian beberapa prestasi yang diperoleh siswa-siswi kelas agama tahfid dalam lima tahun terakhir (2018-2022). Prestasi-prestasi tersebut adalah

⁷UNNES, “Unnes Tawarkan Jalur Prestasi untuk Para Hafidz”, <http://unnes.ac.id/2016/01/06unnes-tawarkan-jalur-prestasi-untuk-para-hafidz>, diakses tanggal 16 Februari 2022.

⁸Kemenag, “Kepala MAN 2 Nganjuk Buka Ujian Tahfidh Al Qur’an 2017/2018”, <https://jatim.kemenag.go.id/berita/504049/kepala-man-2-nganjuk-buka-ujian-tahfidh-al-quran-20172018>, (Diakses 24 Februari 2022)

1. Juara 3 Wushu Tk. Kab Nganjuk
2. Juara 3 MSQ tk. Nasional
3. Juara 1 CCQ tk. Kab. Nganjuk
4. Juara 1 MTQ tk. Kab. Nganjuk
5. Masuk 4 besar Olimpiade PAI tk. Kab. Nganjuk
6. Juara 1 KSM Mapel MTK tk. Kab. Nganjuk
7. Tahun 2018 peringkat paralel kelas X, XI, XII jurusan keagamaan 100% dari kelas Agama Tahfid
8. Juara 3 Solawat Online
9. Juara 2 KTI tema sejarah tk. Kabupaten Nganjuk
10. Juara 2 Cipta Puisi tk. Kab Nganjuk
11. 50% dari siswa jurusan keagamaan yang lolos SNMPTN dari jurusan agama tahfid, dan diterima di jurusan psikologi
12. Tahun 2019 peringkat paralel kelas X jurusan keagamaan 100% dari agama tahfidh, kelas XI jurusan keagamaan 66% dari agama tahfidh.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar prestasi yang diperoleh oleh siswa program tahfid di bidang akademik. Bahkan dalam satu semester terdapat peringkat paralel yang 100% jurusan keagamaan oleh kelas agama tahfid. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar kelas tahfidh cukup baik. Selain cukup baik dibidang akademik, hampir setiap tahun dari dibukanya kelas tahfid, meluluskan wisudawan dengan hafal 30 juz. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mencari pengaruh antara kemampuan menghafal kelas X Agama dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar.

Alasan penulis mengambil subjek penelitian kelas X Agama (yang mana dalam penelitian ini, peneliti mengambil kelas X Agama 1/Agama tahfidh) karena pada kelas X Agama 1 seluruh anggota kelas diwajibkan untuk menghafal Alquran sehingga sangat adil untuk dilakukan penelitian pengaruh menghafal Alquran terhadap prestasi belajar. Selain itu meskipun kelas X sudah mulai penjurusan (kurikulum K13), namun mata pelajaran yang diajarkan masih ada yang lintas jurusan, seperti kimia. Hal tersebut tentu sangat menarik untuk diteliti untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh menghafal Alquran dengan mata pelajaran non keagamaan. Adapun peneliti mengambil jenjang Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Atas dikarenakan banyak perguruan tinggi yang membuka program beasiswa untuk menghafal Alquran, seperti UNNES, UNIBRAW dan lain-lain. Sehingga peneliti juga ingin mengetahui pengaruh motivasi berprestasi pada kelas Agama tahfidh tersebut dengan prestasi belajar.

Adapun secara operasional penulis mengambil judul “Pengaruh Kemampuan Menghafal Alquran dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Adapun identifikasi masalah yang muncul berdasarkan latar belakang di atas adalah antara lain:

1. Prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya
2. Menghafal Alquran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya
3. Motivasi berprestasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

4. Pengaruh kemampuan menghafal Alquran dan motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Dari identifikasi tersebut, peneliti membatasi masalah sebagai langkah atau antisipasi agar penelitian ini tidak melebar dan tetap memiliki fokus penelitian, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan cakupan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya
2. Pengaruh kemampuan menghafal Alquran terhadap prestasi belajar secara parsial
3. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar secara parsial
4. Pengaruh kemampuan menghafal Alquran dan Motivasi belajar terhadap motivasi belajar secara bersama-sama
5. Hubungan kemampuan menghafal Alquran dengan motivasi berprestasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus kajian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kemampuan menghafal Alquran terhadap prestasi belajar siswa kelas X program tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk?
2. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas X program tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk?

3. Apakah terdapat pengaruh kemampuan menghafal Alquran dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap prestasi belajar siswa kelas X program tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk?
4. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan menghafal Alquran dengan motivasi berprestasi siswa kelas X program tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh antara kemampuan menghafal Alquran terhadap prestasi belajar siswa kelas X program tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk
2. Mengetahui pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas X program tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk
3. Mengetahui pengaruh kemampuan menghafal Alquran dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar secara simultan siswa kelas X program tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk
4. Mengetahui hubungan antara kemampuan menghafal Alquran dengan motivasi berprestasi siswa kelas X program tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan pada sub bab sebelumnya, maka peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan

sumbangsih keilmuan baik secara praktis maupun teoritis bagi penelitian selanjutnya umumnya bagi Pendidikan Islam di Indonesia.

1. Secara praktis

- a. Penelitian ini dapat dimanfaatkan menjadi referensi pengembangan kurikulum khususnya bagi sekolah berbasis Islam terpadu untuk mengembangkan pembelajaran Alquran menjadi lebih baik dan dapat dimanfaatkan sebagai referensi pengembangan pendidikan karakter melalui motivasi berprestasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.
- b. Menjadikan motivasi bagi Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk untuk senantiasa menjaga kualitas pembelajaran Alquran khususnya program Tahfidh serta memotivasi pendidik untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.
- c. Menjadikan penelitian ini sebagai motivasi siswa program tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk untuk meningkatkan hafalan Alquran dan meningkatkan motivasi berprestasi
- d. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk memenuhi syarat kualifikasi S2

2. Secara teoritis.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait pengaruh kemampuan menghafal Alquran dan Motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, perlu adanya meninjau penelitian-penelitian yang telah dilakukan terdahulu guna membuktikan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Muhammad Rizal Baidhowi telah melakukan penelitian yang sejenis dengan judul “Pengaruh Aktivitas Menghafal Alquran dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadis Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengaruh aktivitas menghafal Alquran dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa kelas X MAN 3 Sleman secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan. Penelitian tersebut memiliki *kesamaan* dengan penelitian ini, kesamaan itu terletak pada, 1) jumlah variabel x yakni ada dua variabel x , 2) variabel x_1 yang berhubungan dengan hafalan Alquran dan variabel y yang berhubungan dengan prestasi belajar, 3) teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, 4) subjek penelitian dari jenjang Madrasah Aliyah. Sedangkan *perbedaan* tersebut terletak pada 1) variabel x_2 . Dalam penelitian tersebut x_2 nya adalah Kecerdasan spiritual sedangkan dalam penelitian ini x_2 nya adalah motivasi berprestasi, 2) Fokus Variabel x dalam penelitian tersebut adalah prestasi belajar Alquran Hadis, sedangkan dalam penelitian ini prestasi belajar secara umum.

Elok Faiqoh telah melakukan penelitian sejenis dengan Judul “Pengaruh Kemampuan Menghafal Alquran terhadap Prestasi Belajar dan

Pembentukan Akhlak Mahasiswa di Ihfahz Universitas Trunojoyo Madura”. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh antara kemampuan menghafal terhadap prestasi belajar dan pembentukan akhlak mahasiswa. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini. *Persamaan* tersebut terletak pada: 1) variabel x yang berhubungan dengan hafalan Alquran, 2) Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sedangkan *perbedaan* terletak pada: 1) Jumlah Variabel x. Dalam penelitian tersebut jumlah variabel x nya hanya 1, yakni menghafal Alquran, sedangkan dalam penelitian ini memiliki dua variabel x yakni menghafal Alquran dan Motivasi berprestasi. 2) Jumlah variabel y. Dalam penelitian tersebut memiliki dua variabel y yakni prestasi belajar dan pembentukan akhlak, sedangkan dalam penelitian ini terdapat satu variabel y yakni prestasi belajar. 3) subjek penelitian dalam penelitian tersebut adalah jenjang perguruan tinggi, sedangkan dalam penelitian ini jenjang Madrasah Aliyah.

Naning Jamilah telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Sorogan dalam Menghafal Alquran terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di Mts Amanatul Quran Pacet Mojokerto. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sorogan dalam menghafal Alquran berpengaruh kuat/tinggi terhadap prestasi belajar siswa di Amanatul Quran Pacet Mojokerto. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini. *Persamaan* tersebut terdapat pada: 1) sama-sama mencari pengaruh antara yang berhubungan dengan menghafal alquran dan prestasi belajar. Sedangkan *perbedaannya* adalah: 1) variabel y dalam penelitian tersebut lebih membahas

kepada metode yang digunakan dalam menghafal Alquran, sedangkan dalam penelitian ini fokus kepada kemampuan menghafal Alquran. 2) variabel x dalam penelitian tersebut adalah prestasi belajar PAI sedangkan dalam penelitian ini prestasi belajar secara umum. 3) Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah regresi linier sederhana, sedangkan dalam penelitian ini regresi linier berganda. 4) subjek penelitian dalam penelitian tersebut adalah jenjang Madrasah Tsanawiyah, sedangkan dalam penelitian ini Madrasah Aliyah

Nur Annisa telah melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Menghafal Alquran terhadap Kecerdasan Kognitif Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Maros”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa menghafal Alquran siswa berpengaruh terhadap kecerdasan kognitif sebesar 0,242 atau 24,2% dan sisanya 75,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. *Persamaannya* adalah: 1) Variabel x yang membahas tentang menghafal alquran, 2) subjek penelitian sama-sama dari jenjang Madrasah Aliyah. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah: 1) dalam penelitian tersebut hanya terdapat 1 variabel x, sedangkan penelitian ini memiliki dua variabel x, 2) variabel y dalam penelitian tersebut adalah kecerdasan kognitif, sedangkan dalam penelitian ini variabel y nya adalah prestasi belajar, 3) teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah regresi linier sederhana, sedangkan dalam penelitian ini regresi linier berganda

Elfi Ni'matul Fajriyah telah melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Hafalan Alquran terhadap Prestasi Belajar siswa di Kelas

XII Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu”. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh hafalan Alquran sebesar 43,8% terhadap prestasi belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah: 1) Variabel x yang membahas tentang menghafal alquran, 2) variabel y nya sama membahas tentang prestasi belajar, 3) subjek penelitian sama-sama dari jenjang Madrasah Aliyah. Sedangkan *perbedaan* penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah 1) dalam penelitian tersebut hanya terdapat 1 variabel x, sedangkan penelitian ini memiliki dua variabel x, 2) teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah regresi linier sederhana, sedangkan dalam penelitian ini regresi linier berganda

Mazidatul Ilmia telah melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan antara Hafalan Alquran dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Malang”. Hasil dari penelitian tersebut adalah antara variabel hafalan Alquran dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDI As Salam terdapat hubungan yang signifikan dengan kontribusi hafalan sebesar 36,7% terhadap prestasi belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya adalah: 1) Variabel x yang sama-sama membahas tentang kemampuan menghafal Alquran, 2) variabel y yang sama-sama membahas tentang Prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah, 1) dalam penelitian tersebut hanya terdapat satu variabel x, sedangkan dalam penelitian ini terdapat dua variabel x, 2) teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah

rumus korelasi product momen pearson, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, 3) subjek penelitian dalam penelitian tersebut adalah jenjang Sekolah Dasar, sedangkan dalam penelitian ini pada jenjang Madrasah Aliyah.

Muhammad Nur telah melakukan penelitian pada tahun 2013 dengan judul “Hubungan Kemampuan Menghafal Alquran dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan kemampuan menghafal Alquran dengan prestasi belajar Alquran Hadis. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini. Persamaannya adalah: 1) variabel x sama membahas tentang kemampuan menghafal Alquran. Sedangkan perbedaannya adalah 1) dalam penelitian tersebut hanya terdapat satu variabel x, sedangkan dalam penelitian ini terdapat dua variabel x, 2) teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah regresi linier sederhana, sedangkan dalam penelitian ini regresi linier berganda, 3) subjek penelitian dalam penelitian tersebut adalah jenjang Madrasah Tsanawiyah, sedangkan dalam penelitian ini pada jenjang Madrasah Aliyah.

Dewi Dwi Adiwijayanti, Heni Purwati, Sugiyanti, telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Hafalan Alquran terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs”. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara hafalan Alquran terhadap prestasi belajar matematika sebesar 34,7%. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan

penelitian ini. Persamaannya adalah: 1) variabel x sama membahas tentang kemampuan menghafal Alquran. Adapun perbedaannya adalah 1) dalam penelitian tersebut hanya terdapat satu variabel x, sedangkan dalam penelitian ini terdapat dua variabel x, 2) teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah regresi linier sederhana, sedangkan dalam penelitian ini regresi linier berganda, 3) subjek penelitian dalam penelitian tersebut adalah jenjang Madrasah Tsanawiyah, sedangkan dalam penelitian ini pada jenjang Madrasah Aliyah.

Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza, telah melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Kemampuan Menghafal Alquran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan. Hasil Dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kemampuan menghafal Alquran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah: 1) terdapat variabel x sama membahas tentang kemampuan menghafal Alquran, 2) Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, 3) Subjek penelitian adalah jenjang Madrasah Aliyah. Adapun perbedaannya adalah 1) variabel y dalam penelitian tersebut adalah hasil belajar yang fokus pada mata pelajaran PAI, sedangkan dalam penelitian ini variabel y nya adalah prestasi belajar pada semua mata pelajaran., 2) variabel x yang kedua dalam penelitian tersebut adalah motivasi belajar, sedangkan dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi/*achievement motivation*.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Penerbit dan Tahun Terbit	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Rizal Baidhowi, "Pengaruh Aktivitas Menghafal Alquran dan kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadis Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman". UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018	Terdapat pengaruh aktivitas menghafal Alquran dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa kelas X MAN 3 Sleman secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan	1) jumlah variabel x yakni ada dua variabel x , 2) variabel x_1 yang berhubungan dengan hafalan Alquran dan variabel y yang berhubungan dengan prestasi belajar, 3) teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, 4) subjek penelitian dari jenjang Madrasah Aliyah	1) variabel x_2 . Dalam penelitian tersebut x_2 nya adalah Kecerdasan spiritual sedangkan dalam penelitian ini x_2 nya adalah motivasi berprestasi, 2) Fokus Variabel x dalam penelitian tersebut adalah prestasi belajar Alquran Hadis, sedangkan dalam penelitian ini prestasi belajar secara umum.
2.	Elok Faiqoh, "Pengaruh Kemampuan Menghafal Alquran terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa di Ihfadh Universitas Trunojoyo Madura". UIN	Terdapat pengaruh antara kemampuan menghafal terhadap prestasi belajar dan pembentukan akhlak mahasiswa.	1) variabel x yang berhubungan dengan hafalan Alquran, 2) Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	1) Jumlah Variabel x . Dalam penelitian tersebut jumlah variabel x nya hanya 1, yakni menghafal Alquran, sedangkan dalam penelitian ini memiliki variabel dua variabel x yakni menghafal Alquran dan Motivasi belajar. 2) Jumlah variabel y . Dalam penelitian tersebut memiliki dua

	Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.			variabel y yakni prestasi belajar dan pembentukan akhlak, sedangkan dalam penelitian ini terdapat satu variabel y yakni prestasi belajar. 3) subjek penelitian dalam penelitian tersebut adalah jenjang perguruan tinggi, sedangkan dalam penelitian ini jenjang Madrasah Aliyah.
3.	Naning Jamilah, "Pengaruh Metode Sorogan dalam Menghafal Alquran terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di Mts Amanatul Quran Pacet Mojokerto". Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2020.	Metode pembelajaran sorogan dalam menghafal Alquran berpengaruh kuat/tinggi terhadap prestasi belajar siswa di Amanatul Quran Pacet Mojokerto	sama-sama mencari pengaruh antara yang berhubungan dengan menghafal alquran dan prestasi belajar	5) variabel y dalam penelitian tersebut lebih membahas kepada metode yang digunakan dalam menghafal Alquran, sedangkan dalam penelitian ini fokus kepada kemampuan menghafal Alquran. 2) variabel x dalam penelitian tersebut adalah prestasi belajar PAI sedangkan dalam penelitian ini prestasi belajar secara umum. 3) Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah regresi linier sederhana, sedangkan dalam penelitian ini regresi linier berganda. 4) subjek penelitian dalam penelitian tersebut adalah jenjang

				Madrasah Tsanawiyah, sedangkan dalam penelitian ini Madrasah Aliyah
4.	Nur Annisa, “Pengaruh Menghafal Alquran terhadap Kecerdasan Kogniti Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Maros” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.	Menghafal Alquran siswa berpengaruh terhadap kecerdasan kognitif sebesar 0,242 atau 24,2% dan sisanya 75,8% dipengaruhi oleh faktor lain.	1) Variabel x yang membahas tentang menghafal alquran, 2) subjek penelitian sama-sama dari jenjang Madrasah Aliyah	1) dalam penelitian tersebut hanya terdapat 1 variabel x, sedangkan penelitian ini memiliki dua variabel x, 2) variabel y dalam penelitian tersebut adalah kecerdasan kognitif, sedangkan dalam penelitian ini variabel y nya adalah prestasi belajar, 3) teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah regresi linier sederhana, sedangkan dalam penelitian ini regresi linier berganda
5.	Elfi Ni’matul Fajriyah, “Pengaruh Hafalan Alquran terhadap Prestasi Belajar siswa di Kelas XII Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu”. IAIN Bengkulu, 2021.	Terdapat pengaruh hafalan Alquran sebesar 43,8% terhadap prestasi belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain	1) Variabel x yang membahas tentang menghafal alquran, 2) variabel y nya sama mebahas tentang prestasi belajar, 3) subjek penelitian sama-sama dari jenjang Madrasah Aliyah.	1) dalam penelitian tersebut hanya terdapat 1 variabel x, sedangkan penelitian ini memiliki dua variabel x, 2) teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah regresi linier sederhana, sedangkan dalam penelitian ini regresi linier berganda
6.	Mazidatul Ilmia,	Terdapat	1) Variabel x	1) dalam penelitian

	<p>“Hubungan antara Hafalan Alquran dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Malang”. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.</p>	<p>hubungan yang signifikan antara variabel hafalan Alquran dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDI As Salam dengan kontribusi hafalan sebesar 36,7% terhadap prestasi belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.</p>	<p>yang sama-sama membahas tentang kemampuan menghafal Alquran, 2) variabel y yang sama-sama membahas tentang Prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah,</p>	<p>tersebut hanya terdapat satu variabel x, sedangkan dalam penelitian ini terdapat dua variabel x, 2) teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah rumus korelasi product momen pearson, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, 3) subjek penelitian dalam penelitian tersebut adalah jenjang Sekolah Dasar, sedangkan dalam penelitian ini pada jenjang Madrasah Aliyah.</p>
7.	<p>Muhammad Nur “Hubungan Kemampuan Menghafal Alquran dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Siswa di Madrasah Tsanawiyah daarul najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar” UIN Suska Riau, 2013.</p>	<p>Terdapat hubungan kemampuan menghafal Alquran dengan prestasi belajar Alquran Hadis.</p>	<p>1) variabel x sama membahas tentang kemampuan menghafal Alquran.</p>	<p>1) dalam penelitian tersebut hanya terdapat satu variabel x, sedangkan dalam penelitian ini terdapat dua variabel x, 2) teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah regresi linier sederhana, sedangkan dalam penelitian ini regresi linier berganda, 3) subjek penelitian dalam penelitian tersebut adalah jenjang Madrasah Tsanawiyah,</p>

				sedangkan dalam penelitian ini pada jenjang Madrasah Aliyah
8.	Dewi Dwi Adiwijayanti, Heni Purwati, Sugiyanti, "Pengaruh Hafaln Alquran terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs". Journal of Mathematics and Mathematics Education, Vo. 1 No. 2 tahun 2019.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara hafalan Alquran terhadap prestasi belajar matematika sebesar 34,7%.	1) variabel x sama membahas tentang kemampuan menghafal Alquran. Sedangkan perbedaannya adalah	1) dalam penelitian tersebut hanya terdapat satu variabel x, sedangkan dalam penelitian ini terdapat dua variabel x, 2) teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah regresi linier sederhana, sedangkan dalam penelitian ini regresi linier berganda, 3) subjek penelitian dalam penelitian tersebut adalah jenjang Madrasah Tsanawiyah, sedangkan dalam penelitian ini pada jenjang Madrasah Aliyah.
9.	Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza, "Hubungan Kemampuan Menghafal Alquran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kemampuan menghafal Alquran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar.	1) terdapat variabel x sama membahas tentang kemampuan menghafal, 2) Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, 3) Subjek penelitian adalah jenjang	1) variabel y dalam penelitian tersebut adalah hasil belajar yang fokus pada mata pelajaran PAI, sedangkan dalam penelitian ini varabel y nya adalah prestasi belajar pada semua mata pelajaran. 2) variabel x yang kedua dalam penelitian tersebut adalah

Banjarwati Paciran Lamongan. Jurnal Darajat PAI Vol. 1 No. 1 Maret 2018.		Madrasah Aliyah	motivasi belajar, sedangkan dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi/ <i>achievement motivation</i> .
---	--	--------------------	---

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang akan dilakukan. Dikatakan sementara karena jawaban yang di berikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, beum berdasar pada data-data empiris yang ada di lapangan. Penelitian yang menetapkan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Terdapat dua hipotesis penelitian, yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nihil. Hipotesis kerja disusun berdasarkan atas teori yang dipandang handal, sedangkan hipotesis nol dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan keandalannya.⁹

Berdasarkan teori di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 1.2
Hipotesis Penelitian

No.	Ha (Hipotesis alternatif)	Ho (Hipotesis 0)
1.	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan menghafal Alquran dan Prestasi belajar	Tidak Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan menghafal Alquran dan Prestasi belajar
2.	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi	Tidak Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara

⁹Purwanto, *Metodologi...*, 145.

	berprestasi dan Prestasi Belajar	Motivasi berprestasi dan Prestasi Belajar
3.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kemampuan menghafal Alquran dan Motivasi berprestasi	Tidak Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kemampuan menghafal Alquran dan Motivasi berprestasi
4.	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan menghafal Alquran, Motivasi berprestasi secara simultan terhadap prestasi belajar	Tidak Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan menghafal Alquran, Motivasi berprestasi secara simultan terhadap prestasi belajar

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik¹⁰. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam mengetahui pengaruh menghafal Alquran dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar adalah bersifat korelasi. Penelitian korelatif adalah penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi.¹¹ Penentuan jenis penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh kemampuan menghafal Alquran dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar.

2. Variabel Penelitian

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 13.

¹¹Sevilla, C. G. Dkk. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: UII Press, 1993), 87.

Variabel adalah gejala yang dipersoalkan. Gejala ini bersifat membedakan satu unsur populasi dengan unsur yang lain. Oleh karena variabel memiliki sifat yang membedakan, maka variabel harus memiliki nilai yang bervariasi.¹²

- a. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas. Variabel bebas yang pertama (x_1) yakni menghafal Alquran. Sedangkan variabel bebas kedua (x_2) yakni motivasi berprestasi

- b. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat disebut dengan (y) yakni prestasi belajar

Tabel 1.3
Indikator Variabel

No.	Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1.	Prestasi Belajar (y)	Raport hasil belajar semester genap tahun 2021-2022	Nilai Raport semester genap 2021/2022 (tes sumatif)
2.	Kemampuan menghafal Alquran (x_1)	Nilai Hasil ujian tahfidh semester genap 2021/2022	Nilai Ujian Tahfidh (tes sumatif)
3.	Motivasi berprestasi (x_2)	1) Tanggung Jawab dan Keuletan 2) Suka Tantangan 3) Umpan Balik 4) Tujuan Realistis 5) Resiko	Angket (Skala Likert)

3. Populasi dan Sampel

¹²Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 85

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹³ Misalnya akan dilakukan penelitian di sekolah X, maka sekolah X ini merupakan generalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Agama 1 yang berjumlah 31 Siswa yang semuanya proses menghafalkan Alquran.

Sugiyono dalam bukunya menuliskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.¹⁴

4. Data dan Sumber data

Data merupakan sekumpulan informasi yang disajikan dalam bentuk angka-angka, deskriptif, gambar, dll yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah¹⁵. Menurut sifatnya, data dibagi menjadi 2 jenis, yakni:

- a) Data Kualitatif adalah data yang berupa dekripsi atau gambaran dengan kalimat-kalimat (tidak berbentuk angka). Dalam penelitian ini data kualitatifnya antara lain informasi mengenai lokasi penelitian, yakni data-

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 117

¹⁴Ibid, 124.

¹⁵Subana, Moersetyo Rahadi, dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan* (bandung: Pustaka Setia, 200), 19.

data yang berkaitan dengan Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk, seperti profil sekolah, visi-misi, dan lain-lain.

- b) Data Kuantitatif adalah data yang berupa angka yang penghitungannya menggunakan rumus statistik. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi nilai raport tahfih kelas X Agama 1 pada ujian semester genap 2021-2022, kuoesioner tentang motivasi berprestasi, nilai raport X Agama 1 seluruh mata pelajaran pada ujian semester genap 2021-2022

Adapun sumber data adalah subjek dimana data itu diperoleh.¹⁶ Sumber data dalam penelitian ini antara lain:

- a) Buku-buku, internet, dan literatur yang berkaitan dengan pembahasan
- b) Kepala sekolah MAN 2 Nganjuk
- c) Wali Kelas X Agama 1 MAN 2 Nganjuk
- d) Guru pengampu mata pelajaran kelas X Agama 1 MAN 2 Nganjuk

5. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang dipakai dalam sebuah penelitian yang khususnya berguna untuk pengumpulan data dan pengukuran data.¹⁷ Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah pedoman dokumentasi dan pedoman menulis angket. Pedoman dokumentasi adalah daftar yang berisikan patokan-patokan atau panduan dalam menelusuri sebuah dokumentasi.¹⁸

Dalam menelusuri dokumentasi ini berpatokan pada nilai rapot siswa pada

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

¹⁷Purwanto, *Metodologi...*, 183.

¹⁸Ibid.

ujian semester genap tahun pelajaran 2021-2022 dan dokumen nilai raport ujian tahfid pada ujian tahfidh semester genap tahun pelajaran 2021-2022. Data-data tersebut diperoleh dari wali kelas X Agama 1 dan guru pengampu mata pelajaran tahfidh Alquran kelas X Agama 1.

Sedangkan pedoman penulisan angket mengenai motivasi berprestasi, maka ditetapkan indikator-indikator mengenai motivasi berprestasi. Dalam menetapkan indikator tersebut diperlukan wawasan yang luas dan mendalam mengenai variabel yang diteliti, dan teori-teori yang mendukungnya. Penggunaan teori untuk menyusun instrumen harus secermat mungkin agar diperoleh indikator yang valid. Caranya dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi buku atau jurnal, membaca hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, dan konsultasi dengan orang yang ahli.¹⁹

Butir-butir pernyataan pada angket ini didasarkan pada teori *motivation achievement* dari MC Clelland. Adapun skala yang dikembangkan dari teori *motivation achievement* tersebut adalah sebagai berikut

- a) Bertanggung jawab dan rajin dalam menyelesaikan pa yang menjadi tugas dan kewajibannya.
- b) Mampu mengatasi tantangan dan mencari solusi
- c) Menyukai respon atas apa yang telah dilakukan untuk menentukan langkah selanjutnya yang lebih efektif untuk mencapai prestasi
- d) Mempunyai cita-cita dan tujuan yang realistik untuk masa depan sesuai kemampuan yang dimiliki

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 149-150

- e) Selalu mempertimbangkan resiko atas tindakan apa yang dilakukan.²⁰

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengukur motivasi beprestasi siswa

Tabel 1.4
Kisi-kisi instrumen motivasi beprestasi

Variabel Penelitian	Aspek	No item instrumen	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Motivasi Berprestasi	Tanggung Jawab dan Keuletan	1, 11, 14, 19	5, 7, 18, 20
	Suka Tantangan	8	2, 15
	Umpan Balik	9	12, 16
	Tujuan Realistis	3, 13, 17	10
	Resiko	4	6
Total		10	10

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, data yang diperoleh digunakan untuk mengkonfirmasi hipotesis atau menguji hipotesis. Adapun teknik pengumpulan data berdasarkan judul terkait dan berdasarkan erdasarkan instrumen di atas adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan menilai dokumen menggunakan instrumen yang telah didesain sebelumnya. Teknik pengumpulan data dengan

²⁰Lian-Hwang Chiu, *Development and Validation of the School Achievement Motivation Rating Scale*, Jurnal SAGE Social Science Collections at Univ. California Santa Cruz on February 12, 2015, hal. 293-294.

dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data mengenai nilai ujian tahfid yang diperoleh siswa kelas X Agama 1 dan juga nilai raport pada ujian semester genap tahun ajaran 2021-2022.

b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar²¹. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai motivasi berprestasi siswa kelas X Agama 1 Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk

7. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas merupakan kemampuan alat ukur untuk mengukur secara tepat keadaan yang diukurnya. Berbagai teknik pengujian validitas akan menghasilkan indeks validitas angka indeks itu dimaknai menunjukkan kualitas instrumen valid atau tidak setelah dikonfirmasi dengan pembanding. Uji validitas data nilai ujian tahfid telah dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran tahfidh. Sedangkan uji validitas data prestasi belajar dari wali kelas X Agama 1. Adapun Uji validitas dari instrumen motivasi berprestasi menggunakan rumus *product moment* dari *Pearson*

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 199.

b. Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi yang diperoleh dari serangkaian pengukuran. Uji reliabilitas data dokumentasi nilai dari ujian tahfid siswa kelas X Agama 1 telah dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran tahfidh. Sedangkan uji reliabilitas data prestasi belajar dari wali kelas X Agama 1. Adapun untuk uji Reliabilitas instrumen motivasi berprestasi menggunakan Rumus alpha.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen.

- Bentuk atau model linier secara umum:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_k X_k + e$$

- Pengujian Hipotesis:

Ada dua tahapan pengujian hipotesis

1. Simultan (bersama-sama)

- $H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$, apabila H_0 nya diterima maka tidak ada X yang berpengaruh terhadap Y
- $H_1 =$ ada $\beta_i \neq 0$, $i = 1, 2, \dots, k$, maka ada X yang berpengaruh terhadap Y
- Statistik Uji = F(Anova)
- Kriteria pengujian: H_0 ditolak bila p-value < taraf uji (α)

2. Parsial (Pengujian terhadap masing-masing X)

- $H_0 = \beta_1 = 0$, variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap Y
- $H_1 = \beta_2 \neq 0, i = 1,2,3, \dots, k$, maka X_2 berpengaruh terhadap Y)
- Statistik Uji : Uji t
- Kriteria pengujian: H_0 ditolak bila p-value < taraf uji (α)

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi mengenai kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Teori yang berkaitan dengan judul penelitian yakni teori pemrosesan informasi oleh Atkinson dan Shiffrin sedangkan teori mengenai Motivasi berprestasi menggunakan teori McClelland tentang *Achievement Motivation*. Kajian teori ini akan bisa diimplikasikan dengan penemuan data lapangan di bab selanjutnya.

Pada bab ketiga berisi tentang profil tempat penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk, dilengkapi dengan data terkait judul penelitian yakni nilai rapot siswa pada ujian semester genap tahun pelajaran 2021-2022 dan dokumen nilai rapot ujian tahfid pada ujian tahfid semester genap tahun pelajaran

2021-2022. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian

Bab keempat berisi tentang hasil uji data dan analisis penelitian dan dikaitkan dengan teori.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan satu frasa yang terdiri dua kata, yakni prestasi dan belajar. Prestasi sendiri memiliki pengertian hasil yang telah dicapai. Sedangkan belajar berarti suatu proses untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, ketrampilan dan nilai positif dari pengalaman yang telah dipelajari. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.²² Secara etimologi kata prestasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu *prestatie*. Kata tersebut diserap ke dalam Bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.²³

Prestasi memiliki pengertian hasil dari yang telah dikerjakan oleh individu maupun kelompok. Dalam Djamarah, Mas'ud Hasan Abdul Dahal menyebutkan bahwa prestasi memiliki pengertian hasil dari yang dikerjakan secara ulet, hasil yang menyenangkan hati, atau hasil dari suatu pekerjaan.

²²Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 118.

²³Zaiful Rosyid, Mustajab Mansur & Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 6.

Menurut Purwodarminto, prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai.²⁴ Sehingga dapat disimpulkan dari pendapat para tokoh di atas prestasi adalah suatu hasil dari kegiatan yang telah dilakukan.

Adapun beberapa pengertian dari prestasi belajar yang pertama adalah pengertian dari Poerwanto yang mendefinisikan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang tertulis dalam rapor. Selanjutnya Winkel yang memberikan pengertian prestasi belajar tolak ukur menenai pemahaman siswa terhadap suatu materi yang telah disampaikan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun menurut Nasution prestasi belajar merupakan kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan tercapai secara sempurna apabila memenuhi tiga aspek, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Semakin bagus nilai dari ketiga aspek tersebut, maka prestasi belajar juga semakin sempurna. Begitu juga sebaliknya seseorang dinyatakan prestasi belajar kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dan ketiga aspek tersebut.²⁵

²⁴Ibid.

²⁵Ghullam Hamdu & Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12 No. 1, April 2011, hal: 83.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Berdasarkan temuan penelitian ditemukan bahwa pada umumnya siswa memiliki prestasi belajar yang cukup baik, yakni 81,01%.²⁶ Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori cukup, sehingga sangat perlu dilakukan pembinaan dari berbagai aspek, karena banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sebagaimana pendapat Djaali

“Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah diengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu: (1) faktor dari dalam diri siswa seperti kemampuan dasar umum, bakat, minat, motivasi serta sikap dan kebiasaan belajar, (2) faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan fisik, sarana dan prasarana, lingkungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah”²⁷

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, yakni, (1) faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²⁸

²⁶Dessy Mulyani, *Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar*, Jurnal Konselor, Vol. 2 No. 1 Januari 2013, Hal: 30.

²⁷Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2007), 128.

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2017), 129.

a. Faktor Intrinsik

Faktor yang merupakan faktor yang berasal dari dalam individu. Faktor internal sendiri dibagi menjadi dua aspek, yakni aspek fisiologi atau jasmaniyah dan aspek psikologi atau rohaniyah.

1) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologi atau jasmaniyah dapat dilihat melalui *tonus* (tegangan otot). *Tonus* tersebut dapat menjadi penanda tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya. Apabila *tonus* tersebut dalam keadaan baik maka dapat memberikan semangat dan intensitas siswa mengikuti pelajaran. Apabila terjadi sebaliknya, yakni kondisi organ tubuh yang lemah, seperti sakit kepala, hal tersebut dapat menurunkan konsentrasi dalam proses pembelajaran sehingga dalam menyerap informasi akan kurang maksimal.

Upaya dalam menjaga *tonus* agar tetap bugar, perlu mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Selain itu perlu juga untuk menjaga keseimbangan pola istirahat dan rajin berolahraga. Hal ini penting sebab perubahan pola makan-minum dan istirahat yang kurang teratur akan berdampak pada kondisi tubuh yang kurang bugar dan sehingga kurang bersemangat untuk menerima pelajaran.

Selain kesehatan fisik dan kebugaran jasmani, kesehatan indera juga sangat penting. Hal tersebut dikarenakan indera merupakan lapisan terluar dalam tubuh untuk memroses informasi. Daya pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah, misalnya, akan

menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echoic* dan *iconic* (gema dan citra). Akibat negatif selanjutnya adalah terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut sehingga materi yang disampaikan tidak dapat terserap dengan baik. Fatalnya akan menimbulkan misinformasi.

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya penginderaan, harus dilakukan pemeriksaan rutin (periodik) dari dinas-dinas kesehatan setempat. Kiat lain yang tak kalah penting untuk mengatasi kurang sempurnanya penglihatan dan pendengaran dengan menempatkan siswa-siswa tersebut di deret bangku depan. Langkah-langkah ini perlu diambil untuk mempertahankan *self-esteem* dan *self confidence*. Kemerosotan *self-esteem* dan *self confidence* (rasa percaya diri) seorang siswa akan menimbulkan frustrasi yang pada gilirannya cepat atau lambat siswa tersebut akan menjadi *underachiever* atau mungkin gagal, meskipun kapasitas kognitif mereka normal atau bahkan lebih tinggi daripada teman-temannya²⁹

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun di antara faktor-faktor rohaniyah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: 1) tingkat

²⁹Ibid, 130-131.

kecerdasan/inteligensi siswa, 2) sikap, 3) bakat, 4) minat siswa, 5) motivasi siswa

a) Kecerdasan/Inteligensi

Kecerdasan atau intelegensia merupakan salah satu bentuk gejala psikologis pada siswa seperti juga penginderaan. Menurut Sri Rukmini dalam buku Psikologi Pendidikan terdapat dua faktor yang mempengaruhi perkembangan intelegensia siswa, yaitu faktor bawaan dan dan faktor lingkungan³⁰. *Yang Pertama* faktor bawaan. Faktor ini meyakini bahwa kecerdasan merupakan anugerah dari Tuhan sejak anak tersebut lahir ke dunia. hal tersebut bisa di dapat dari gen atau warisan orang tua. Oleh karnea itu tingkat kecerdasan individu tidak akan jauh dari tingkat kecerdasan orangtuanya. Faktor intelegensia ini dapat diukur menggunakan skala pengukuran IQ (*Intellectual Quotient*).

Yang kedua faktor lingkungan. Faktor lingkungan sebagai faktor yang mempengaruhi intelegensia seseorang dilihat sebagai kondisi sekitar individu siswa dan dari lur siswa yang menunjang perkembangan intelegensia individu tersebut. Faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan intelegensia siswa antara lain faktor gizi serta rangsangan kognitif emosional yang diterimanya.

³⁰Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2017), 52.

Tingkat kecerdasan individu sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Heller, Monks, dan Passow dalam Sugihartono dkk tentang hubungan antara intelegensia dengan proses belajar dan hasil belajar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa memang ada korelasi atau hubungan positif antara inteligensia dengan prestasi belajar siswa. Di California, siswa dengan IQ tinggi yang diteliti dari tahun 1920 sampai sekarang di antaranya ada yang menjadi senator, bintang terkenal, sutradara, novelis, dan sebagainya. Namun di beberapa penelitian lain ada yang menyatakan bahwa individu dengan IQ tinggi belum tentu sukses. Diantara mereka ada yang menjadi pembersih kantor, tukang sapu jalan, dan pekerja kasar lainnya. Di Indonesia penelitian tentang inteligensia dilakukan oleh Harjito dkk. dalam Sugihartono, berpendapat bahwa individu dengan IQ tinggi tidak menutup kemungkinan untuk memiliki prestasi rendah dan kesulitan belajar. Hal ini berdasarkan temuan bahwa ada beberapa dengan IQ tinggi namun prestasi belajar rendah dan memiliki permasalahan belajar.³¹

b) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response*

³¹Sugihartono dkk. *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 19.

tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya sikap negatif siswa dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut³²

c) Bakat siswa

Secara umum, bakat (*aptitude*) merupakan kemampuan potensial yang didapat dari sejak lahir untuk mencapai kesuksesan. Bakat dapat juga berarti kemampuan yang melekat pada suatu individu yang dapat membantu individu tersebut menyelesaikan tugas lebih cepat dari orang lain. Namun pada umumnya semua orang memiliki bakat/kemampuan potensial meskipun itu berbeda-beda. Itulah sebabnya secara umum bakat itu mirip dengan inteligensi. Namun kebanyakan bakat lebih berorientasi pada bidang non akademik seperti suara, ketrampilan (*skill*) dan lain sebagainya. Adapun dalam bidang akademik terdapat anak yang berinteligensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*). Kesemuanya itu disebut juga dengan *talented child*, yakni anak yang berbakat.

d) Minat siswa

Minat secara sederhana dapat diartikan sebagai kecenderungan atau ketertarikan. Adapun secara istilah minat

³²Muhibbin Syah, *opcit*, 132.

merupakan kecenderungan atau kehairahan untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas. Menurut Reber (1988), minat bukan termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungannya banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang diahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa yang lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

e) Motivasi siswa

Motivasi memiliki pengertian dorongan. Adapun secara istilah, motivasi berarti daya penggerak atau pendorong yang mampu mendorong untuk mengerjakan tugas. Motivasi dapat juga disebut peasok daya atau *energizer* karena sifatnya yang menjadi motor penggerak individu untuk mengerjakan suatu hal dan bertingkah laku secara terarah

Dilihat sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah ketertarikan siswa terhadap suatu pelajaran tertentu dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

Yang kedua yakni motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang bersala dari luar individu tersebut, dapat dari orang tua, guru, teman atau yang lain. Selain itu motivasi ekstrinsik dapat berupa pujian dan hadiah, suri tauladan, tata tertib. Motivasi ini sangat penting dimiliki siswa karena jika seseorang kekurangan motivasibaik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal akan menyebabkan berkurangnya semangat siswa dalam melakukan proses belajar materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik dinilai lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. jika seseorang hanya memiliki motivasi ekstrinsik tanpa memiliki motivasi intrinsi, maka akan tetap kesulitan untuk mencapai kesuksesan dalam menyelesaikan tugas.

b. Faktor Ekstrinsik

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yakni faktor yang berasal dari luar individu. Adapun faktor eksternal dibagi menjadi dua, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor non lingkungan sosial.

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan wilayah yang menjadi tempat berlangsungnya interaksi antara individu dengan berbagai macam kelompok dan pranatanya. Lingkungan sosial ini terkait juga dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan atau buatan (tata ruang). Dalam kaitannya dengan prestasi belajar, lingkungan sosial sekolah adalah lingkungan yang paling banyak memberikan pengaruh terhadap individu. Lingkungan sosial sekolah terdiri dari pendidik (guru dan kepala sekolah) dan tenaga kependidikan (tata usaha dan staff), serta teman-teman sekolah. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik seperti rajin membaca buku dan berdiskusi akan menjadi suri tauladan dan dengan mudah akan menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa

Adapun lingkungan sosial selanjutnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah masyarakat di sekitar tempat tinggal, teman bermain, dan tetangga. Kondisi masyarakat yang tenteram, berish, nyaman akan memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Sebaliknya apabila siswa tersebut tinggal di daerah

yang kumuh, kurang sehat dan bermasalah juga akan memberikan dampak negatif terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Paling tidak, siswa tersebut akan menemui kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.³³

Lingkungan sosial yang banyak memengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Contoh: kebiasaan yang diterapkan orangtua siswa dalam mengelola keluarga (*family management practices*) yang keliru, seperti kelalaian orangtua dalam memonitor kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang, terutama perilaku menyimpang yang berat seperti antisosial

2) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan non sosial adalah lingkungan yang mencakup kondisi dan materi fisik seperti saran dan prasarana di sekolah, bangunan sekolah, kondisi rumah tempat tinggal, kondisi perkampungan padat penduduk atau tidak, dan waktu belajar siswa. Faktor-faktor ini dipandang juga dapat mempengaruhi prestasi

³³Ibid, 135.

belajar siswa. Misalnya kondisi rumah yang sempit dan berantakan akan membuat rasa tidak nyaman dan kurang fokus untuk belajar. Demikian juga dengan sarana dan prasarana di sekolah yang kurang memadai, dan tak memiliki sarana untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, seperti lapangan voli, laboratorium, perpustakaan yang layak, ruang kelas yang nyaman, kamar mandi yang bersih dan lain sebagainya, semua itu akan dapat memberikan pengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa. Sehingga berdampak negatif juga terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun mengenai waktu yang efektif untuk siswa belajar seorang ahli bernama J. Biggers (1980) menyatakan bahwa waktu yang paling efektif untuk belajar adalah pagi hari. Waktu pagi hari dipandang waktu yang paling efektif untuk belajar daripada waktu yang lainnya. Namun, menurut penelitian beberapa ahli *learning style* (gaya belajar) waktu yang efektif itu bukan bergantung pada pagi, siang, sore atau malamnya, tetapi bergantung pada kesiapan siswa dalam belajar itu sendiri (Dunn et al, 1986). Beberapa siswa ada yang siap belajar pada pagi hari, namun ada juga siswa yang bisa fokus untuk belajar pada sore atau malam hari, bahkan di antara mereka ada yang siap pada tengah malam. Perbedaan antara waktu dan kesiapan belajar inilah yang menimbulkan perbedaan *study*

timepreference antara seorang siswa dengan siswa lainnya³⁴ Menurut penelitian sekelompok mahasiswa di Australia Selatan mengenai kinerja baca (*reading performance*) tidak ada perbedaan yang berarti antara hasil membaca di pagi hari dan di sore hari sehingga keeratan korelasi antara *study time prefernce* dengan hasil membaca sulit untuk dibuktikan.³⁵ Sehingga dapat bukan kapan waktu yang tepat untuk belajar, melainkan kesiapan sistem memori siswa dalam menyerap, mengelola, dan menyimpan item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari siswa tersebut.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar merupakan keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar

Di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk merai prestasi belajar yang

³⁴Ibid, 136.

³⁵Syah, Muhibbin, *Morning and Afternoon*, 1990

bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.

B. Kemampuan Menghafal Alquran

1. Pengertian Kemampuan Menghafal Alquran

Kemampuan menghafal Alquran merupakan gabungan dari tiga kata, “kemampuan”, “menghafal”, dan “Alquran”. Kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.³⁶ Kemampuan merupakan suatu kapasitas individual untuk menentukan tingkat pemahaman yang dimiliki seseorang. Kemampuan seseorang dalam menguasai suatu pekerjaan dapat dilihat dari rasa keingintahuan serta perhatian terhadap pekerjaan tersebut. Sselain itu jika seseorang dikatakan mampu, maka seseorang itu akan ahli dalam pekerjaan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan energi potensial seseorang untuk melihat tingkat keahlian, ketrampilan, pengetahuan terhadap suatu pekerjaan.

Sedangkan pengertian menghafal, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menghafal dibentuk dari kata dasar hafal yang mendapat imbuhan meng- yang berarti proses merekam informasi ke dalam ingatan dan dapat mengucapkan kembali informasi tersebut tanpa salah. Atau dapat diartikan menghafal merupakan usaha meresapkan informasi ke pikiran agar selalu ingat³⁷

³⁶ Tim penyusun KBBI, 1989, hal: 552-553.

³⁷Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), 318.

Beberapa ahli menyampaikan pengertian menghafal adalah sebagai berikut:

- a. Mahmud memberikan pengertian menghafal adalah proses mengubah informasi menjadi reaksi elektrokimia yang masuk melalui beragam indrawi dan disimpan di seluruh bagian otak³⁸
- b. Baharuddin, memberikan pengertian menghafal adalah menanamkan asosiasi ke dalam jiwa³⁹
- c. Adapun menurut Syaiful Bahri Djamarah menghafal adalah kemampuan otak dalam menangkap, memasukan, menyimpan suatu informasi dan dapat menimbulkan kembali informasi tersebut.⁴⁰

Sedangkan dalam bahasa Arab, menghafal berasal dari kata *حفظ - يحفظ* yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal. *Tahfidh* adalah bentuk masdar dari *haffadha* yang berarti menghafal atau dalam proses menghafal. *Tahfidh* memiliki pengertian proses menyerap informasi dan disimpan di kepala sehingga dapat diucapkan kembali tanpa salah yang biasa dilakukan dengan metode tertentu.⁴¹ Menghafal bagian dari psikologi proses mengingat yang pada dasarnya merupakan proses penginputan informasi atau melekatkan informasi ke dalam otak yang dilakukan secara lisan (diulang-ulang). Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan proses/aktifitas penginputan materi ke dalam ingat

³⁸Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 1 (Bandung, Pustaka Setia, 2010), 128

³⁹Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 1 (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010) 113

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) 44.

⁴¹ Abdur Rawi Nawawudin, *Teknik Menghafal Alquran* (Bandung: CV Sinar Baru, 1991), 24.

yang dilakukan secara berulang-ulang dan disimpan ke dalam otak sehingga materi tersebut nantinya dapat diingat kembali sebagaimana materi awal.

Adapun pengertian Alquran secara bahasa adalah bacaan. Kata Alquran merupakan dari bahasa Arab *qaraa – yaqrou – quranan* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Sedangkang dalam Kamus Bahasa Arab Al Munawir, Ahmad Warson Munawir memberikan penjelasan bahwa Alquran berasal dari kata *qaraa - qiraatan wa quranan* yang artinya membaca, menelaah atau mempelajari⁴²

Secara istilah Alquran memiliki pengertian sekumpulan firman Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawattir serta terhitung ibadah ketika membacanya dan tidak ditolak kebenarannya.⁴³ Pengertian tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Shu'ara (42) ayat 192-195 yang berbunyi:

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (192) نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (193) عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ

الْمُنذِرِينَ (194) بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (195)

Dan sesungguhnya Al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ar-Ruhul Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di

⁴²Ahmas Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia*, cet. Ke 25, (Surabaya: Pustaka Progresip, 2002), 1101.

⁴³Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2008), 1.

antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.

Menurut Abdur Rawi Nawabudin, hafal Alquran mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Alquran serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus-menerus dan harus sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa⁴⁴. Menghafal Alquran merupakan proses mengingat materi suatu ayat, rincian bagian-bagiannya, baik waqaf, fonetik dan huruf dimana semua itu harus diingat dan dapat dibaca lagi tanpa melihat. Yang dimaksud mengingat di sini adalah mengingat seluruh ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, sehingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Dalam menginput materi yang di hafal juga harus tepat, karena apabila salah dalam memasukkan materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.⁴⁵ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Alquran merupakan suatu proses meresapkan kalam Allah dalam fikiran

a. Hukum Menghafal Alquran

Dalam Ahsin Wijaya, Syeikh Muhammad Makki Nashr mengatakan:

إِنَّ حِفْظَ الْقُرْآنِ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ فَرَضٌ كِفَايَةٌ

Sesungguhnya menghafal Alquran di luar kepala hukumnya fardhu kifayah

⁴⁴Ibid, 27.

⁴⁵Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Alquran*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 15.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa Alquran diturunkan secara muawathir, yang berarti Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril secara berangsur-angsur dengan metode di ulang-ulang hingga hafal. Hikmah diturunkannya Alquran secara berangsur-angsur dan melalui metode menghafal adalah agar memberikan motivasi dan dorongan kepada manusia untuk semangat menghafal Alquran. Begitulah yang dilakukan oleh Rasulullah, beliau menerima wahyu secara hafalan, mengajarkannya secara hafalan, dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya.⁴⁶

Usaha menghafalkan Alquran tidak berhenti pada zaman Rasulullah saja, hingga saat ini, penghafal Alquran sudah sangat banyak. Hal tersebut membantu menggagalkan usaha-usaha pemalsuan Alquran sebenarnya sudah ada sejak pada masa Rasulullah, akan tetapi dengan adanya *hafidz* (penghafal Alquran) maka usaha tersebut dapat digagalkan. Memang benar adanya bahwa Allah yang menjamin kemurnian Alquran, namun tugas operasional secara riil untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat yang merasa memilikinya.⁴⁷

Menghafal Alquran hukumnya adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa jumlah penghafal Alquran tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Alquran. Jika kewajiban ini

⁴⁶Ibid.

⁴⁷Ahsin Wijaya,... 23.

terpenuhi oleh sejumlah orang yang mencapai tingkat mutawatir, maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Bahkan ada pendapat ulama' yang menyatakan jika dalam suatu kampung tidak ada penghafal Alquran, maka penduduk di kampung tersebut mendapatkan dosa.⁴⁸

b. Manfaat Menghafal Alquran

Terdapat banyak manfaat dari menghafal Alquran, faedah atau manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menghafal Alquran akan menjadikan sumber kebahagiaan dan sumber ketentaraman di dunia dan di akhirat jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan
- 2) Seiring dengan seringnya menghafal Alquran, maka dengan anugrah Allah ingatan atau daya hafal akan semakin tajam. Sehingga para penghafal Alquran akan lebih teliti dan hati-hati ketika berhadapan dengan suatu persoalan karena seringkali dihadapkan dengan latihan mencocokkan ayat seta membandingkan dengan ayat yang lainnya.
- 3) Menghafal Alquran merupakan bahtera ilmu, karena para penghafal Alquran akan lebih termotivaasi untuk berprestasi lebih tinggi dari lainnya, meskipun usia, kecerdasan serta ilmu mereka berdekatan.

⁴⁸Herman Syam El Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Alquran itu Sulit?*, (Jogjakarta: Pro-u Media, 2015), 16.

- 4) Penghafal Alquran memiliki identitas, serta akhlak dan perilaku yang baik, karena ini juga merupakan tanggung jawab seorang penghafal Alquran untuk senantiasa berakhlak dan bersikap sebagaimana Alquran yang telah diamanahkan kepadanya.
- 5) Ketika penghafal Alquran mampu menguasai arti kosakata bahasa Arab, seakan-akan penghafal Alquran telah menghafalkan kamus bahasa Arab.
- 6) Dengan mengetahui arti atau terjemahan dari Alquran, maka para penghafal Alquran mampu mengetahui kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan
- 7) Selain ayat-ayat hikmah, para penghafal Alquran juga akan banyak mengetahui ayat-ayat hukuk. Sehingga seorang penghafal Alquran akan cepat pula menghadirkan ayat-ayat Alquran yang berkenaan dengan persoalan tersebut.
- 8) Seorang penghafal Alquran setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalannya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya semakin kuat sehingga penghafal Alquran akan terbiasa menyimpan memori ingatannya.⁴⁹

c. Metode Menghafal Alquran

Metode dalam bahasa arab adalah *thariq* yang memiliki arti jalan atau juga alat yang digunakan untuk mnecapai tujuan. Metode juga

⁴⁹Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 21.

berarti cara yang ditempuh atau tahapan untuk melkakukan atau membuat sesuatu. Sedangkan Tahfidz Alquran memiliki arti suatu proses meresapkan kalam Allah dalam fikiran.⁵⁰

Berdasarkan pengertian masing-masing kata di atas, dapat disimpulkan bahwa metode menghafal Alquran adalah cara yang ditempuh atau tahapan-tahapan yang dilakukan untuk meresapkan kalam Allah dalam fikiran serta meresapkan Alquran untuk masuk ke dalam hati dan diamalkan di kehiduan sehari-hari

1) Metode tahfidh Alquran

Dalam mengerjakan apapun, perlu adanya metode untuk mencapai hasil yang baik dalam pekerjaan tersebut. Begitu pula dalam menghafal Alquran, berbeda orang, berbeda pula metode yang dipakai. Perbedaan tersebut sesuai dengan kondisi masing-masing individu, namun metode dan teknik menghafal tersebut tetap memiliki tujuan yang sama, yakni menyelesaikan hafaln Alquran

Seiring berkembangnya zaman, banyak metode pula yang digunakan oleh penghafal Alquran yang berorientasi pada target yang dibutuhkan oleh masing-masing penghafal yang ingin menyelesaikan hafalan Alquran dalam waktu tertentu. Berikut merupakan tabel target hafalan antara waktu dan jumlah capaian.

Tabel 2.1
Target Mengkhatamkan Alquran

⁵⁰Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

No.	Kuantitas ayat	Target Khatam
1	1 ayat/hari	17 Tahun/30 juz
2	2 ayat/hari	8 Tahun 5 Bulan/30 juz
3	3 ayat/hari	5 Tahun 6 Bulan/30 juz
4	4 ayat/hari	4 Tahun 3 Bulan/30 juz
5	5 ayat/hari	3 Tahun 4 Bulan/30 juz
6	6 ayat/hari	2 Tahun 8 Bulan/30 juz
7	7 ayat/hari	2 Tahun 4 Bulan/30 juz
8	8 ayat/hari	2 Tahun 1 Bulan/30 juz
9	9 ayat/hari	1 Tahun 9 Bulan/30 juz
10	10 ayat/hari	1 Tahun 7 Bulan/30 juz
11	15 ayat/hari	1 Tahun 1 Bulan/30 juz
12	20 ayat/hari	9 Bulan/30 juz
13	1 halaman/hari	1 Tahun 7 Bulan/30 juz
14	2 halaman/hari	10 Bulan/30 juz
15	3 halaman/hari	7 Bulan/30 juz
16	4 halaman/hari	5 Bulan/30 juz
17	5 halaman/hari	4 Bulan/30 juz
18	1 Juz/hari	1 Bulan/30 juz

Keterangan:

1. Alquran memiliki 6236 ayat, 114 surat, 604 halaman. Jika menghafal Alquran sehari satu ayat, maka 6236 dibagi 365 (jumlah hari dalam satu tahun) adalah 17. Sehingga waktu yang diperlukan untuk menghafal Alquran jika sehari satu ayat

dibutuhkan waktu 17 tahun untuk selesai mengkhatamkan Alquran 30 juz.

2. Jika menghafalkan Alquran sehari satu halaman, maka 604 (jumlah halaman) dibagi 365 (jumlah hari dalam satu tahun) adalah 1,7. Sehingga waktu yang diperlukan untuk menghafal Alquran jika sehari satu ayat dibutuhkan waktu 1 tahun 7 bulan untuk selesa mengkhatamkan Alquran 30 Juz

2) Macam-macam Metode Tahfidh

Ada beberapa metode tahfidh yang biasa digunakan di pondok pesantren yang khusus menghafalkan Alquran. Metode-metode tersebut adalah⁵¹

- (a) *Nyetor/Ngeloh*. Istilah ini berarti menghafalkan ayat baru yang belum pernah dihafalkan.
- (b) *Murajaah*. Merupakan proses mengulang kembali ayat-ayat yang sudah pernah di hafal dengan tujuan agar tidak lupa. Murajaah ini bisa dilakukan dengan berpasangan/saling menyima' atau juga bisa dilakukan secara pribadi/sendirian.
- (c) *Mudarasah*. Saling menyima' hafalan yang sudah dimiliki dengan teman, baik memperdengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaaan (*bil-nadhar*).

⁵¹Ahmad Lutfy, *Metode Tahfidh Alquran (Studi Komperatif Metode Tahfidh Alquran di Pondok Pesantren Madrasah Al Hufadz Li Gendongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfizh Quran Terpadu Al Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)*, 2013.

- (d) *Simaan*. Saling meperdengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaan (*bil-nadhar*) secara berpasangan (satu menghafal atau membaca, satu menyimak) dengan cara bergantian dalam kelompok juz
- (e) *Takraran (Takrir)*. Menyetorkan atau meperdengarkan materi hafalan atau ayat-ayat sesuai dengan yang tercantum dalam setoran baru di hadapan pengasuh dalam rangka *tahqiq* atau memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan baru.
- (f) *Talaqqi*. Proses meperdengarkan hafalan Alquran secara langsung di hadapan guru. Proses ini lebih dititikberatkan pada bunyi hafalan
- (g) *Musyafahah*. Membacakan Alquran dengan melihat teks. Proses ini dilakukan dalam rangka mempermudah proses menghafal Alquran dan biasanya dilukakn bagi santri pemula.

2. Teori Memori oleh Atkinson dan Shiffrin

Sebuah teori memori yang diusulkan oleh Atkinson dan Shiffrin yang menekankan pada interaksi antara penyimpanan sensoris, memori jangka pendek/*Short Term Memory (STM)*, dan jangka panjang/*Long Term Memory (LTM)*. Memori jangka pendek sebagai komponen dasar bersifat terbatas baik dalam kapasitas maupun durasi. Informasi akan hilang dalam waktu 20-30 detik jika tidak diulang. Sedangkang memori jangka panjang (LTM) memiliki kapasitas yang tidak terbatas dan dapat menahan informasi dalam jangka

waktu yang lebih lama, namun seringkali memerlukan usaha yang keras agar dapat memasukkan informasi ke memori ini.

Teori ini menekankan pada interaksi memori jangka pendek/*Short Term Memory* (STM) dan memori jangka panjang/*Long Term Memory* (LTM). Kelebihan memori jangka panjang adalah kemungkinan untuk melupakan materi lebih kecil, bahkan beberapa psikologi menyebutkan bahwa materi yang telah hilang dapat dipanggil kembali ketika materi tersebut sudah tersimpan di *Long Term Memory* (LTM). Sementara kelebihan yang kedua adalah LTM memiliki kapasitas yang tidak terbatas.

Namun proses untuk memasukkan informasi/materi di *Long Term Memory* (LTM) tidaklah mudah. Atkinson dan Shiffrin melalui teori pemrosesan informasinya menyatakan bahwa perlu beberapa tahapan atau strategi yang ditempuh untuk memasukkan informasi/materi ke dalam *Long Term Memory* (LTM). Strategi tersebut meliputi strategi akuisisi terhadap:

- a. Pengulangan (*rehearsal*) merupakan prosen pengulang-ulangan informasi secara keras ataupun liris sehingga informasi tersebut berhasil untuk dipelajari.
- b. Pengodean (*coding*) merupakan proses mencerna informasi agar dapat diingat melalui penambahan konteks informasi, seperti fase atau kalimat mnemonic

- c. Membuat gambaran (*imaging*) yakni memvisualisasikan informasi dalam pikiran. Strategi ini sudah biasa digunakan dari zaman dulu untuk membantu mengingat teks panjang seperti pidato.⁵²

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Alquran

Dalam menghafalkan Alquran, banyak sekali faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Alquran. Berikut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menghafal Alquran antara lain:

a) Faktor Kesehatan

Dalam menghafal Alquran, kesehatan merupakan faktor yang tergolong penting. Proses menghafal Alquran akan mudah jika kondisi badan sehat dan bugar sehingga waktu untuk menghafalpun akan menjadi relatif cepat. Begitu juga sebaliknya, proses menghafal akan dirasa sulit jika kondisi badan dalam keadaan lemas dan sakit. Oleh karena itu menjaga kesehatan bagi penghafal Alquran harus benar-benar diperhatikan dengan cara menjaga pola tidur, menjaga pola makan, menjaga kebersihan lingkungan, minum vitamin dan lain sebagainya.

b) Faktor Psikologis.

Kesehatan yang perlu diperhatikan oleh penghafal Alquran tidak hanya kesehatan lahiriyah saja, namun juga kesehatan psikologis. Proses menghafal Alquran akan terhambat jika psikologis penghafal Alquran terganggu, sebab seorang penghafal Alquran akan memerlukan

⁵²Aminah Rehalat, *Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi*, dalam Jurnal JPIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial), Vol. 2, No. 2 Edisi Desember 2014, hal: 9-10.

ketenangan jiwa dari segi ikiran maupun hati. Seperti halnya seseorang yang menghafal Alquran dalam kondisi pikiran kacau maupun hati yang tidak tenang, maka ayat Alquran juga akan sulit untuk dihafalkan. Oleh karena itu jika mengalami gangguan psikologi, maka segera tenangkan hati dan pikiran dengan cara berdzikir, melakukan kegiatan yang positif atau jika memang diperlukan berkonsultasi kepada psikiater.

c) Faktor Kecerdasan

Dalam menjalani proses menghafal Alquran, kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung. Kecerdasan yang dimiliki individu berbeda dengan kecerdasan yang dimiliki individu lain. dikarenakan dalam proses menghafalkan Alquran diperlukan kecerdasan yang baik, maka semakin tinggi tingkat kecerdasan individu, maka akan semakin mudah pula kemampuan seseorang untuk menghafalkan Alquran. Meskipun demikian, kurangnya kecerdasan jangan menjadikan alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Alquran. Hal yang paling penting dan paling dibutuhkan dalam proses menghafalkan Alquran adalah kerajinan dan keistiqomahan individu tersebut.

d) Faktor Motivasi

Seorang penghafal Alquran pasti sangat membutuhkan motivasi selain dari diri sendiri namun juga dari orang terdekat, mulai dari orang tua, saudara maupun teman dekat. Hal ini mungkin dianggap remeh, namun bagi para penghafal Alquran, motivasi dan dorongan dari orang dekat

akan menambah semangat dan rasa gembira. Sehingga para menghafal Alquran akan lebih terdorong dan hafalannya akan lebih cepat.

e) Faktor Usia

Dalam proses menghafal Alquran, faktor usia juga membawa pengaruh. Semakin tua usia seseorang, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, orang dewasa juga tidak sejinah otak yang masih muda. Walaupun pada dasarnya mencari ilmu tidak mengenal usia, namun kurang tepat bagi yang sudah berusia dewasa baru memulai untuk menghafal Alquran. Hal itu dikarenakan ketika usia sudah dewasa akan banyak hal yang harus dipikirkan selain menghafal Alquran. Sehingga dianjurkan jika hendak menghafal Alquran sebaiknya di usia-usia yang produktif supaya tidak mengalami kesulitan.⁵³

4. Hubungan Kemampuan Menghafal Alquran dengan Prestasi Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah ditetapkan atau menjadi tujuan, baik secara individu maupun kelompok. Faktor utama yang dapat mempengaruhi kemampuan prestasi belajar adalah intelegensi (kecerdasan). Adapun indikator perilaku inteligen menurut Whiterington⁵⁴ antara lain

- a) Kemudahan dalam menggunakan bilangan
- b) Efisiensi dalam berbahasa
- c) Kecepatan dalam pengamatan

⁵³Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat...*, 139

⁵⁴Sri Haryati, *Pengembangan Intelegensi Majemuk dalam Proses Pembelajaran*, dalam *Jurnal Pengembangan Humaniora* Vol. 14 No. 2, Agustus 2014, 115.

- d) Kemudahan dalam mengingat
- e) Kemudahan dalam memahami hubungan
- f) Imajinasi

Ingatan atau memori pada dasarnya merupakan kemampuan individu dalam menyimpan suatu informasi atau pengetahuan dan mengeluarkannya kembali pada saat dibutuhkan. Memori atau ingatan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam bentuk kecakapan-kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan mereproduksi kembali kesan-kesan atau pengetahuan sebagai hasil belajar dan pengalaman.⁵⁵ Menurut Atkinson dkk. secara umum para ahli memandang bahwa memori bekerja dalam tiga tahapan proses, yaitu memasukkan pesan dalam ingatan, menyimpan pesan yang sudah masuk dalam ingatan (*storage*) dan memunculkan kembali informasi tersebut (*retrieval*)

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Proses *encoding*

Proses ini merupakan tahapan awal yang mengubah sifat-sifat informasi yang masuk ke bentuk yang sesuai dengan perangkat memori individu. Misalnya mengubah hasil pengamatan dari penglihatan, pendengaran dan perabaan menjadi simbol-simbol atau gelombang-gelombang listrik dan kimiawi sebagaimana proses kerja otak yang menggunakan proses kimiawi dan elektrik.

b. Proses *storage*

⁵⁵Suryabrata, 2011), 44.

Storage berarti penyimpanan. Penyimpanan yang dimaksud disini ada proses menyimpan informasi yang telah diterima oleh inderawi dan dilanjutkan ke otak sesuai dengan kategori-kategori tertentu di dalam otak. Proses *storage*, lama tidaknya/interval tersimpan, berhubungan erat dengan tingkat retensi atau kuat lemahnya memori tersebut dimunculkan kembali.

c. Proses *retrieval*

Proses ini pada dasarnya merupakan proses memanggil kembali informasi yang telah disimpan dalam otak pada saat informasi tersebut dibutuhkan.⁵⁶

Sedangkan menghafal Alquran merupakan proses menyerap, mengingat, melekatkan informasi ke dalam otak serta mengulang-ulang bacaan agar dapat diingat dengan baik. Seorang penghafal Alquran harus membaca dulu dengan teliti agar informasi yang dimasukkan (ayat yang dihafal) tidak ada kesalahan. Proses membaca dan memasukkan ayat tersebut membutuhkan kepekaan indrawi. Dengan sering menggunakan indera penglihat dan pendengar secara maksimal, maka akan melatih kepekaan indera tersebut terhadap ayat-ayat Alquran dengan baik.

Pada dasarnya, proses menghafal Alquran sejalan dengan proses mengingat. Dimana ayat Alquran terlebih dahulu dibaca berulang-ulang melalui indera englihatan dan pendengaran yang kemudian dimasukkan ke dalam penyimpanan jangka pendek, dan di kodekan. Perlu dibaca berulang-ulang secara terus menerus sebelum ayat Alquran tersebut tersimpan di *Long*

⁵⁶Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 34-35.

Term Memory (LTM).⁵⁷ Hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja otak dikarenakan dengan seringnya menghafal Alquran maka kinerja otak akan terlatih terus menerus sehingga akan mudah juga untuk menyerap informasi/mengingat pengetahuan lain selain Alquran seperti mata pelajaran.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa aktivitas menghafal Alquran memiliki keterlibatan terhadap prestasi belajar dalam dua aspek, yaitu

- a. Dalam proses menghafal, siswa terbiasa membaca dan mendengar ayat-ayat Alquran, hal ini akan melatih ketajaman indera dan pendengarannya. Selain itu dengan terbiasa menghafal Alquran sistem memori dalam otak akan terlatih untuk selalu mengingat, termasuk mengingat pengetahuan selain Alquran
- b. Alquran secara tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa karena efek psikologis yang ditimbulkannya, dan secara langsung berimplikasi pada mata pelajaran yang lainnya.⁵⁸

C. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland (1985), motivasi adalah munculnya dorongan tertentu untuk mencapai suatu keadaan atau tujuan sehingga mengarahkan perilaku individu untuk mencapainya. Motivasi merupakan keadaan atau gejala psikologis pada seorang individu. motivasi dapat menyebabkan

⁵⁷Muhammad Nur, *Hubungan Kemampuan Menghafal Alquran dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Skripsi. UIN Suska Riau 2013. Hal: 21-22

⁵⁸Ibid., 23.

seseorang melakukan sesuatu dan bertahan dalam melakukannya. Menurut Sri Rukmini motivasi merupakan keadaan atau kondisi pribadi pada siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan siswa yang bersangkutan.⁵⁹ Dengan demikian motivasi pada dasarnya merupakan motor penggerak dan pemberi arah serta tujuan yang hendak dicapai serta konsisten melakukan usaha hingga tujuan awal tercapai.

Motivasi yang tinggi dalam diri siswa dapat dilihat dari ketekunan dan kerajinan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan tidak mudah putus asa meskipun banyak kegagalan yang dilaluninya. Menurut Mc Donald dalam Oemar Hamalik “*motivation isn an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory doal reaction*”. Dalam bahasa sederhana motivasi merupakan energi dalam diri individu yang menjadi penggerak dan mneimbulkan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶⁰ Berdasarkan pengertian tersebut menjelaskan bahwa motivasi merupakan energi penggerak yang menimbulkan reaksi berupa perbuatan untuk melakukan kegiatan dan mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Sedangkan motivasi berprestasi, menurut Daft menyatakan motivasi berprestasi adalah keinginan untuk mencapai sesuatu yang sulit, menguasai tugas-tugas yang kompleks, mencapai standar keberhasilan yang tinggi dan menjadi lebih baik dari pihak lain. Sedangkan menurut Murray, motivasi

⁵⁹Sri Rukmini, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY, 2006), 11-12.

⁶⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 158

berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit, mengataasi hambatan, menguasai kemampuan atau ide-ide, dan mencapai standar yang tinggi, serta untuk mengalahkan pihak lain. motivasi berprestasi yang tinggi ditunjukkan dengan keyakinan daat menyelesaikan masalah yang menantang. Adapun menurut Nicholl menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mengembangkan kemampuan tinggi. Rumiani menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan penggerak yang memotivasi untuk berusaha lebih unggul dari orang lain untuk mencapai kesuksesan dan mampu mengatasi segala rintangan yang dihadapinya untuk mencapai tujuan.⁶¹

Jadi motivasi berprestasi adalah motor penggerak dalam diri individu untuk menjadi lebih unggul dari yang lain dalam mencapai kesuksesan serta mampu mengatasi masalah-masalah yang menghambat dalam proses mencapai tujuan.

2. Karakteristik Motivasi Berprestasi

Menurut Mangkunegara⁶² menyebutkan bahwa karakteristik motivasi berprestasi ditunjukkan melalui enam karakter dibawah ini, antara lain:

- a. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
- b. Berani mengambil resiko
- c. Mengambil keputusan dengan jalan tengah/slelau mempertimbngkan keputusan dengan baik

⁶¹Elisabeth Prihandrijani, *Pengaruh Motivasi Berprestasi* 30-31

⁶²Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2010) 19-20.

- d. Memiliki rencana yang matang terhadap suatu pekerjaan dan gigih dalam merealisasikan tujuan
- e. Menyukai respon yang diberikan untuk evaluasi kedepannya.
- f. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan

Sedangkan Susanto⁶³ mengemukakan beberapa karakteristik motivasi berprestasi antara lain:

- a. Mempunyai jiwa tanggung jawab
- b. Membuat kriteria tujuan awal sesuai standar unggulan
- c. Kreatif dalam menyelesaikan masalah/tugastugas
- d. Berusaha mencapai cita-cita
- e. Membuat rencana alternatif untuk menghindari kegagalan.
- f. Melaksanakan kegiatan dengan baik

Adapun Purwanto⁶⁴ mengkhususkan karakteristik motivasi berprestasi dalam bidang akademik adalah

- a. *Persistence* atau ulet dalam tugas prestasi terutama pada waktu menghadapi rintangan seperti kesulitan, kebosanan, ataupun kelelahan
- b. *Effort* atau berusaha secara sungguh-sungguh dengan cara mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki.
- c. *Choice* atau lebih memilih terlibat dalam tugas akademik daripada tugas-tugas non akademik.

⁶³Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep, Teori dan Alikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia: 2018), 35

⁶⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 219-220

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu pengambilan keputusan moderat, mengerjakan tugas sebaik-baiknya, *prestince* atau ulet, *choice* atau pilihan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi menurut Purwanto⁶⁵ adalah sebagai berikut:

- a. Efikasi diri yaitu menunjuk pada keyakinan individu atas kapabilitas yang dimiliki untuk mengerjakan tugas yang dihadapi. Bandura menjelaskan bahwa perilaku orang diarahkan oleh
 - 1) Keyakinan tentang seberapa tinggi peluang untuk sukses dalam mengerjakan suatu tugas yang dinamakan efikasi diri
 - 2) Untuk berhasil dalam mengerjakan suatu tugas selain dituntut memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk mengerjakan tugas secara berhasil, seseorang juga dituntut untuk memiliki keyakinan akan berhasil dan sukses.
 - 3) Siswa dengan efikasi diri tinggi dalam mata pelajaran yang diikuti, memperlihatkan perjuangan yang gigih untuk meraih sukses. Sebaliknya siswa dengan efikasi diri rendah cenderung menghindari tugas-tugas akademik, presistensi dalam berusaha rendah, ketika menghadapi kesulitan mudah menyerah.
- b. Nilai Tugas

⁶⁵Ibid.

Ketika individu dihadapkan pada suatu tugas, salah satu pernyataan yang muncul dalam pikiran adalah mengapa saya mau mengerjakan tugas ini jawaban atas pertanyaan tersebut berkaitan dengan nilai atau harga dari tugas yang dikerjakan tersebut bagi individu adapun nilai tugas secara operasional dapat dilihat dalam:

- 1) *Attachment value*
- 2) *Intrinsic motivasi*, dan
- 3) *Utility value* atau *extrinsic value*

Hal ini dimaksudkan bahwa keyakinan tentang nilai yang diletakkan siswa terhadap suatu tugas akan meningkat seiring dengan peningkatan keyakinan bahwa tugas akademik itu penting bagi siswa (*attachment value*), menyenangkan dilakukan (*intrinsic motivasi*), memiliki kegunaan atau manfaat bagi dirinya (*utility value*). Nilai tugas juga dapat terbangun melalui pengalaman sukses serta keakraban dengan tugas. Keberhasilan mencapai standar yang menjadi tujuan dalam suatu tugas menghasilkan efek peningkatan motivasi instrinsik terhadap tugas tersebut.

c. Orientasi tujuan

Orientasi tujuan berhubungan dengan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai individu dalam suatu tugas. Secara psikologi yang diajukan para peneliti terkait:

- 1) Orientasi tujuan meliputi tujuan masteri (*mastery goal orientation*)

- 2) Tujuan performansi (*performance goal orientation*)
- 3) Penerapan konsep tersebut berupa goal setting

Menurut Susanto⁶⁶ faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, salah satunya adalah adanya *self-efficacy* (penilaian terhadap keyakinan kemampuan diri sendiri. Efikasi diri tersebut didapatkan dari:

- 1) Pengalaman keinerja atau pengalaman berdasarkan peranan
- 2) Pengalaman yang dialami individu dalam mengobservasi orang lain
- 3) Persuasi bahasa
- 4) Keadaan perasaan/psikologis yang menjadi dasar penilaian kekuatan/disfungsi

Faktor motivasi berprestasi di atas didapatkan dari

- 1) Berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh siswa
- 2) Seberapa besar usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan
- 3) Tingkat kegigihan dan ketahanan dalam mengerjakan tugas yang sulit
- 4) Kekuatan bertahan dalam menghadapi kemungkinan kegagalan

Menurut teori *achievement motivation*/motivasi berprestasi McClelland⁶⁷ menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi. McClelland mengemukakan bahwa individu mempunyai cadangan energi potensial. Cadangan energi potensial tersebut dapat dilepaskan dan dikembangkan tergantung pada dorongan motivasi individu, serta didukung oleh situasi dan kesempatan yang mendukung, maka akan semakin besar pula

⁶⁶Susanto, *Bimbingan dan Konseling...*, 38-41

⁶⁷Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 175-176

cadangan energi potensial yang dimiliki orang itu dalam meraih berbagai prestasi bagi kehidupannya.⁶⁸ Pentingnya motivasi berprestasi akan menubuhkan sikap yang positif bagi manusia. Berikut merupakan karakteristik seseorang dengan kebutuhan prestasi yang kuat adalah sebagai berikut:

- a. Keinginan yang kuat untuk tanggung jawab pribadi
- b. Keinginan timbal balik yang cepat dan konkret dengan mempertimbangkan hasil dari pekerjaan mereka.
- c. Melakukan pekerjaan dengan baik, penghargaan moneter dan materi lainnya.
- d. Kecenderungan untuk mengatur tujuan prestasi yang layak
- e. Manusia dengan kebutuhan prestasi yang kuat akan menghasilkan tingkat pencapaian tujuan yang tinggi
- f. Suka mengambil tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah
- g. Menentukan target-target masuk akal
- h. Mengambil resiko-resiko dengan penuh perhitungan
- i. Berkemauan keran untuk memperoleh umpan balik atas kinerjanya⁶⁹

Menurut Clelland (1961), motivasi untuk mengerahkan cadangan energi potensial tersebut terpusat pada tiga bentuk kebutuhan, yaitu:

- (1) *Need for achievement/nAch* (kebutuhan akan prestasi)

⁶⁸Nanang Hasan Susanto dan Cindy Lestari, *Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland*, Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan No. 47 Vol. 1 tahun 2018, Hal: 33

⁶⁹A. Usmara, *Motivasi Kerja, Proses, Teori dan Praktik*, (Jogjakarta: Amara Book, 2006), 28.

Kebutuhan prestasi akan mendorong seseorang berprestasi dalam keadaan bila target yang akan dicapai nyata dan memiliki peluang untuk diperoleh serta cenderung menimbulkan kreatifitas pada seseorang. Kebutuhan prestasi dirumuskan dan menetapkan bahwa pencapaian perilaku yang terkait adalah hasil dari konflik antara harapan sukses dan takut gagal. Kecenderungan pendekatan dan penghindaran terdiri dari fungsi kebutuhan pencapaian, harapan dari keberhasilan dan kegagalan, dan nilai insentif dari keberhasilan dan kegagalan⁷⁰

Menurut Mc Clelland, setiap Individu memiliki kebutuhan sendiri-sendiri sesuai dengan karakter serta pola pikir yang membentuknya. Mc Clelland menjelaskan bahwa setiap individu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Dorongan ini mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras untuk memperoleh penghargaan berdasarkan ketiga kebutuhan di atas, bentuk dorongan ini dapat dikategorikan sebagai *nAch* yaitu kebutuhan akan pencapaian atau prestasi.

Kebutuhan akan prestasi (*nAch*) yang muncul dalam diri seseorang akan mendorong orang tersebut untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan. Dengan demikian, siswa yang menunjukkan motivasi berprestasi yang tinggi, menandakan bahwa kebutuhan mereka akan berprestasi termasuk tinggi. Studi yang dilakukan Mc Clelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi

⁷⁰Adim Indilla Dany, *Pengaruh kebutuhan Prestasi, Kekuasaan, dan Afiliasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Asuransi jiwa Bersama Bumi Putera 1912 CabangBatu)*, *Jurnal administrasi Bisnis*, No. 24 Vol. 2 tahun 2015, hal. 2.

mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar seorang siswa

(2) *Need for power/nPow* (Kebutuhan akan kekuasaan)⁷¹

Kebutuhan selanjutnya adalah *nPow* atau kebutuhan akan kekuasaan merupakan keinginan untuk memiliki pengaruh, menjadi yang berpengaruh, dan mengendalikannya individu lain. Mc Clelland merinci bahwa seseorang yang memiliki *nPow* tinggi, akan cenderung memiliki karakter bertanggung jawab, berjuang untuk mempengaruhi individu lain, senang ditempatkan dalam situasi kompetitif, dan berorientasi pada status sosial. Apabila dikaitkan dengan pendidikan, kebutuhan kekuasaan akan dapat membuat suasana belajar yang kompetitif.⁷² Kekuasaan merupakan kemampuan individu atau kelompok untuk mempengaruhi tingkah laku orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan individu tersebut. Seseorang yang memiliki tingkat kebutuhan kekuasaan yang tinggi cenderung berperilaku lebih tegas⁷³

(3) *Need for affiliation/nAff* (kebutuhan akan hubungan sosial)

Kebutuhan yang terakhir yakni kebutuhan untuk memperoleh hubungan sosial yang baik/*nAff*. Kebutuhan ini ditandai dengan cenderung seseorang yang memiliki motif yang tinggi untuk terjalinnya sebuah persahabatan, lebih menyukai situasi kooperatif, dan

⁷¹Widayat Prihartanta, *Teori-teori Motivasi*, dalam Jurnal Adabiya Vol 1 No. 83 tahun 2015, hal. 8.

⁷²Nanang Hasan Susanto dan Cindy Lestari, *Mengurai Problematika...*, 33.

⁷³Dany, *Pengaruh Kebutuhan Prestasi, kekuasaan, dan Afiliasi terhadap kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Asuransi jiwa Bersama Bumi Putera 1912 Cabang Batu)*, Hal. 3

menginginkan hubungan-hubungan yang melibatkan tingkat pengertian mutual yang tinggi. Dalam konteks pendidikan, kebutuhan afiliasi ini akan terwujud dalam proses pembelajaran dimana adanya interaksi baik guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Kebutuhan akan afiliasi ini akan meningkat ataupun menurun sesuai dengan situasi. Misalnya ketika ada pembelajaran kelompok, maka *nAff* akan meningkat.⁷⁴ Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi umumnya berhasil dalam pekerjaan⁷⁵

McClelland yang dikutip oleh Robbins mengatakan bahwa kebanyakan orang memiliki dan menunjukkan kombinasi tiga karakteristik tersebut. Meskipun begitu, setiap individu memiliki kecenderungannya masing-masing. Ada yang lebih kuat pada aspek kebutuhan untuk memiliki pengaruh, dan ada juga yang kuat pada aspek kebutuhan akan berafiliasi atau memiliki persahabatan. Perbedaan-perbedaan kecenderungan inilah yang menunjukkan perbedaan seseorang dalam perilaku pada kehidupan sehari-hari.

4. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Berprestasi Tinggi

McClelland menemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu berorientasi pada prestasi disetiap pekerjaan

⁷⁴Nanang Hasan Susanto dan Cindy Lestari, *Mengurai Problematika...*, 33

⁷⁵Tria Meisya Aziti, *Pengaruh Motivasi Kekuasaan, Motivasi Afiliasi dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Karyawan PT X*, *Management and Entrepreneurship Journal* Vol 2 No. 2 tahun 2019 hal. 74.

yang dilakukannya dibanding dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Siswa tersebut selalu menginginkan prestasi yang lebih baik dari prestasi sebelumnya dan selalu menginginkan prestasi yang lebih baik dari siswa lainnya. Sehingga siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi akan selalu melakukan perbaikan setiap selesai melakukan pekerjaan.

McClelland mengungkapkan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi⁷⁶, antara lain:

a. Bertanggung jawab

Makna dari bertanggung jawab yakni siswa memiliki pemikiran yang matang dalam memutuskan suatu perkara dan memiliki pemikiran jangka panjang. Tanggung jawab ini ditunjukkan dengan memilih tantangan yang memiliki resiko sedang. Dengan demikian individu benar-benar melaksanakan suatu tugas tanpa ada beban, karena ia telah faham akan resiko yang ditanggung sebanding dengan kemampuannya.

b. Memerlukan umpan balik (*feedback*)

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu menginginkan umpan balik secara riil dan cepat. Sehingga ia akan dengan cepat dapat memutuskan apakah perlu perbaikan jika nilai yang didapat kurang memuaskan atau melakukan pekerjaan lain jika nilai yang didapat sudah optimal.

⁷⁶Lian-Hwang Chiu, *Development and Validation of the School Achievement Motivation Rating Scale*, Jurnal SAGE Social Science Collections at Univ. California Santa Cruz on February 12, 2015, hal. 293-294.

c. Inovatif

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu berorientasi ke masa depan. Ia akan terus bergerak untuk memperoleh informasi baru dan menghindari rutinitas yang monoton

d. Sukses dalam pekerjaan

Kinerja yang bagus dan gigih merupakan salah satu ciri yang dimiliki oleh siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Dengan kata lain motivasi menjadi pendorong kesuksesan dalam bidang yang ditekuninya.

Ciri-ciri dengan motivasi berprestasi ini akan diungkap dengan menggunakan skala motivasi berprestasi berdasarkan ciri-ciri individu dengan motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland, yaitu bertanggung jawab, memerlukan umpan balik, inovatif, dan sukses dalam pekerjaan.

5. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar

Motivasi berprestasi yang dimiliki siswa memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran yang diikuti dan proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa berprestasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, yaitu semakin rendah motivasi berprestasi siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar/prestasi belajar siswa. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar adalah hubungan yang positif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk yang berlokasi di Jalan Letnan Jenderal Surapto No. 121c, Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. Peneliti memilih sekolah tersebut didasarkan pada adanya kelas program tahfid. Dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada kelas X Agama 1 (kelas program tahfidh) yang mewajibkan seluruh anggota kelas untuk menghafal Alquran. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data tentang pengaruh menghafal Alquran dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar.

B. Pendekatan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencari pengetahuan baru.⁷⁷ Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁷⁸ Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena: (1) peneliti ingin mengetahui pengaruh perlakuan/teratment tertentu terhadap yang lain, (2) peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian. Hipotesisi dalam penelitian ini berbentuk hipotesis asosiatif, (3) peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur.

⁷⁷Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 103.

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 13.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam mengetahui pengaruh menghafal Alquran dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas X Agama 1 Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk adalah bersifat korelasi. Penelitian korelatif adalah penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi.⁷⁹ Penelitian Korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, dan apabila ada maka akan dicari seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Penentuan jenis penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh kemampuan menghafal Alquran dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang sangat penting dalam suatu penelitian. Yang dimaksud sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat yakni nilai raport dan nilai ujian tahfidh semester genap 2021/2022 serta hasil angket mengenai motivasi berprestasi siswa kelas X Agama 1 Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk. Data-data ini diperoleh dengan melakukan dokumentasi dan angket.

D. Variabel Penelitian

Untuk dapat meneliti suatu konsep secara empiris, konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan merubahnya menjadi variabel. Variabel adalah gejala yang dipersoalkan. Gejala ini bersifat membedakan satu unsur populasi dengan

⁷⁹Sevilla, C. G. Dkk. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: UII Press, 1993), 87.

unsur yang lain. Oleh karena variabel memiliki sifat yang membedakan, maka variabel harus memiliki nilai yang bervariasi.⁸⁰ Variabel-variabel yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas. Variabel bebas yang pertama (x_1) yakni menghafal Alquran. Sedangkan variabel bebas kedua (x_2) yakni motivasi berprestasi
- 2) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat disebut dengan (y) yakni prestasi belajar

Tabel 3.1

Variabel Penelitian

No.	Variabel	Alat Ukur	Teknik Pengumpulan Data	Hasil Ukur
1.	Prestasi Belajar (y)	Raport hasil belajar semester genap tahun 2021-2022	Nilai raport semester genap 2021/2022 (tes sumatif)	Nilai raport semester genap 2021/2022 (tes sumatif)
2.	Kemampuan menghafal Alquran (x_1)	Nilai ujian tahfidh semester genap 2021/2022	Nilai Ujian Tahfidh (tes sumatif)	Nilai Ujian Tahfidh (tes sumatif)
3.	Motivasi berprestasi (x_2)	Angket Motivasi Berprestasi yang berjumlah 30 pernyataan	Angket (Skala Likert)	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju

⁸⁰Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 85

E. Definisi Operasional

Menurut Azwar, definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut diamati

1. Definisi Operasional Variabel Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dari proses belajar yang dinyatakan dalam raport. Ada juga yang menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu bukti yang didapat seseorang dari hasil kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar merupakan kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir. Merasa dan berbuat. Prestasi belajar dinyatakan sempurna apabila telah memenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebaliknya seseorang dinyatakan prestasi belajar kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dan ketiga aspek tersebut. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik

Prestasi belajar dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah nilai raport ujian semester genap 2021/2022 pada semua mata pelajaran. Semakin tinggi jumlah nilai raportnya, maka prestasi belajarnya semakin baik.

2. Definisi Operasional Variabel Kemampuan Menghafal Alquran

Kemampuan merupakan kecakapan atau potensi seseorang atau individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan

beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Sehingga kemampuan menghafal Alquran kecakapan atau potensi seseorang atau individu dalam proses mengingat materi ayat Alquran (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna.

Kemampuan menghafal Alquran dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah nilai kelancaran dan jumlah hafalan yang telah dicapai pada raport ujian tahfidh pada semester genap 2021/2022. Semakin tinggi jumlah nilai raport ujian tahfidhnya, maka kemampuan menghafal Alquran semakin baik

3. Definisi Operasional Variabel Motivasi Berprestasi

Definisi operasional variabel motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mendapatkan kesuksesan sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan segenap usaha dan kemampuannya, serta menjadi lebih unggul dibandingkan orang lain.

Butir-butir pernyataan pada angket ini didasarkan pada teori *motivation achievement* dari MC Clelland. Adapun skala yang dikembangkan dari teori *motivation achievement* tersebut adalah sebagai berikut

- f) Bertanggung jawab dan rajin dalam menyelesaikan apa yang menjadi tugas dan kewajibannya.
- g) Mampu mengatasi tantangan dan mencari solusi
- h) Menyukai respon atas apa yang telah dilakukan untuk menentukan langkah selanjutnya yang lebih efektif untuk mencapai prestasi

- i) Mempunyai cita-cita dan tujuan yang realistik untuk masa depan sesuai kemampuan yang dimiliki
- j) Selalu mempertimbangkan resiko atas tindakan apa yang dilakukan.⁸¹

Motivasi berprestasi diukur berdasarkan jumlah skor yang diperoleh individu atas respon yang diberikan pada pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pula motivasi berprestasinya.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸² Misalnya akan dilakukan penelitian di sekolah X, maka sekolah X ini merupakan generalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Agama 1 yang berjumlah 31 siswa

2. Sampel

Sugiyono dalam bukunya menuliskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh.

⁸¹Lian-Hwang Chiu, *Development and Validation of the School Achievement Motivation Rating Scale*, Jurnal SAGE Social Science Collections at Univ. California Santa Cruz on February 12, 2015, hal. 293-294.

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 117

Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.⁸³ Sehingga dalam penelitian ini sampelnya merupakan seluruh anggota kelas X Agama 1, yakni 31 orang siswa yang semuanya proses menghafalkan Alquran.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk menjawab rumusan masalah tentang pengaruh antar variabel yakni kemampuan menghafal Alquran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar lebih ditekankan dalam penggunaan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan angket. Sehingga data yang dihasilkan berupa angka-angka. Metode ini digunakan dengan cara memeriksa dan mencatat dokumen yang ada seperti nilai raport serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen penelitian yakni instrumen angket dan dokumentasi

1. Angket

⁸³Ibid, 124.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan jumlah soal seluruhnya 20 item dan masing-masing disediakan lima pilihan jawaban. Variabel yang menggunakan instrumen penelian angket adalah motivasi berprestasi. Instrumen tentang motivasi berprestasi itu dikembangkan dari teori *motivation achievement* dari MC Clelland. Angket ini terdiri dari 30 butir pernyataan dan terdapat butir pernyataan positif dan pernyataan negatif. Butir-butir pernyataan pada angket ini didasarkan pada indikator-indikator sebagai berikut

- k) Memiliki tanggung jawab dan keuletan untuk melakukan semua tugasnya dengan sebaik-baiknya
- l) Menyukai tantangan dan berusaha untuk mengatasi tantangan tersebut
- m) Mengharapkan adanya umpan balik yang konkrit untuk menentukan tindakan yang lebih efektif untuk mencapai prestasi
- n) Memiliki tujuan yang realistis dan sesuai dengan kemampuannya
- o) Mempertimbangkan resiko yang harus dihadapinya.

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengukur motivasi berprestasi siswa

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian Angket

Variabel Penelitian	Aspek	No item instrument	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Motivasi Berprestasi	Tanggung Jawab dan Keuletan	1, 11, 14, 19	5, 7, 18, 20

	Suka Tantangan	8	2, 15
	Umpan Balik	9	12, 16
	Tujuan Realistis	3, 13, 17	10
	Resiko	4	6
Total		10	10

Bentuk angket dalam penelitian ini berupa checklist dengan lima alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subjek. Angket tersebut menggunakan skala likert berupa butir-butir pertanyaan positif dan negatif.⁸⁴ Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terkait dengan informasi yang diketahui⁸⁵ yang menggunakan kategori sangat setuju, setuju, cukup setuju, kurang setuju, tidak setuju.

Rekap skor yang diberikan ke siswa terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket motivasi berprestasi siswa dapat dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Untuk pernyataan yang kriteria positif: 1 = tidak setuju, 2 = kurang setuju, 3 = cukup setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju
- b) Untuk pernyataan dengan kriteria negatif: 1 = sangat setuju, 2 = setuju, 3 = cukup setuju, 4 = kurang setuju, 5 = tidak setuju

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, maka dalam metode dokumentasi yang diselidiki peneliti adalah

⁸⁴Muhammad Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif/Kuantitatif* (Malang, UIN Maliki Press, 2008), 233.

⁸⁵Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 12.

benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, dan lain sebagainya.⁸⁶ Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan adalah raport siswa kelas X Agama 1 dan rapor ujian tahfid semester genap tahun pelajaran 2021-2022.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan mengolah dan menganalisa untuk menuju upaya menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dicanangkan. Secara konseptual analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip data penelitian dapat berupa hasil wawancara, cactatan lapangan, dokumentasi, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan. Model analisis data dalam kuantitatif akan dianalisis secara kuantitatif berupa angka-angka.

Data yang diperoleh secara kuantitatif analisis datanya terdiri dari beberapa tahapan, yaitu

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan sebagai alat ukur instrumen pada penelitian dari jawaban kuesioner valid atau tidak. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur⁸⁷. Untuk menguji validitas alat ukur maka terlebih dahulu dicari korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengorelasi setiap butir alat ukur dengan skor total. Kriteria pengambilan keputusan

⁸⁶Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1991), 19.

⁸⁷Sugiyono, 173.

dikatakan valid ketika nilai r hitung $> r$ tabel. Sedangkan ketika nilai r hitung $< r$ tabel maka dinyatakan tidak valid.

Suatu tes dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud tes tersebut. Dalam penelitian ini untuk uji validitas angket motivasi berprestasi digunakan internal validity yaitu teknik mengkorelasi skor butir dan skor total dengan rumus yang dipakai korelasi *product moment* dari *Pearson*. Uji validitas ini menggunakan *software SPSS 25 for Windows*.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah hasil ukur yang dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Untuk mencari reliabilitas alat ukur motivasi berprestasi adalah rumus α . Menurut Ghazali (2018) menunjukkan bahwa *Alpha Cronbach's* dapat diterima jika $> 0,6$. Semakin dekat *Alpha Cronbach's* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal. Uji reliabilitas ini menggunakan *software SPSS 25 for Windows*.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan penelitian ini menggunakan uji *Shapiro –Wilk*. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal ketika nilai signifikansi $> 0,05$. Sedangkan nilai

signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan *software SPSS 25 for Windows*.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dari uji linieritas adalah

- a. Jika nilai *sig. Deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika nilai *sig. Deviation from linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- c. Pada penelitian ini hasil yang digunakan adalah *deviation from linearity*. Data penelitian dikatakan terdapat hubungan linier ketika nilai signifikansi $> 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan tidak terdapat hubungan linier

Uji linieritas ini menggunakan *software SPSS 25 for Windows*.

5. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinieritas). Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala

multikolinieritas ini adalah dengan menggunakan metode *Tolerance* dan VIF (Variance Inflation Factor)

Terdapat dua cara dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas

- a. Melihat nilai *Tolerance*: Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas
- b. Melihat dari nilai VIF Jika nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Uji multikolinieritas ini menggunakan *software SPSS 25 for Windows*.

6. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih.⁸⁸ Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan Uji Korelasi adalah

- a. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ diartikan variabel independen berhubungan dengan variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka diartikan variabel independen tidak berhubungan dengan variabel dependen.

Dengan pedoman derajat hubungan

- a. Nilai Pearson Corelation $0,00 - 0,20 =$ tidak berkorelasi
- b. Nilai Pearson Corelation $0,21 - 0,40 =$ korelasi lemah
- c. Nilai Pearson Corelation $0,41 - 0,60 =$ korelasi sedang

⁸⁸Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*, (Jakarta: PT Gramedia Indonesia, 2014), 46.

- d. Nilai Pearson Corelation 0,61 – 0,80= korelasi kuat
- e. Nilai Pearson Corelation 0,81 – 1,00= korelasi sempurna

Atau menggunakan dasar pengambilan keputusan di bawah ini

- a. Membandingkan Nilai Pearson Corelation dengan rtabel
- b. Nilai Pearson Corelation > rtabel = berhubungan
- c. Nilai Pearson Corelation < rtabel= tidak berhubungan

Uji Korelasi ini menggunakan *software SPSS 25 for Windows*

7. Uji Regresi

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen lebih dari satu terhadap variabel dependen. Di dalam Uji Regresi terdapat Uji t yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Selain Uji t, dalam uji regresi terdapat Uji F yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Selain itu juga terdapat koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel x secara simultan terhadap variabel y.

Dasar pengambilan keputusan pada Uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel x terhadap y
- b. Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel x terhadap y

$$T \text{ tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 28) = 2,048$$

Sedangkan dasar pengambilan keputusan pada Uji F adalah

- a. Jika nilai sig < 0,05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel x secara simultan terhadap variabel y
- b. Jika nilai sig > 0,05, atau F hitung > F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel x secara simultan terhadap variabel y

$$F \text{ tabel} = F(k ; n-k) = F(2 ; 29) = 3,32$$

Uji Regresi ini menggunakan *software SPSS 25 for Windows*.

- Bentuk atau model linier secara umum:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_k X_k + e$$

- Pengujian Hipotesis:

Ada dua tahapan pengujian hipotesis

1. Simultan (bersama-sama)

➤ $H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$, apabila H_0 nya diterima maka tidak ada X yang berpengaruh terhadap Y

➤ $H_1 = \text{ada } \beta_i \neq 0, i = 1, 2, \dots, k$, maka ada X yang berpengaruh terhadap Y

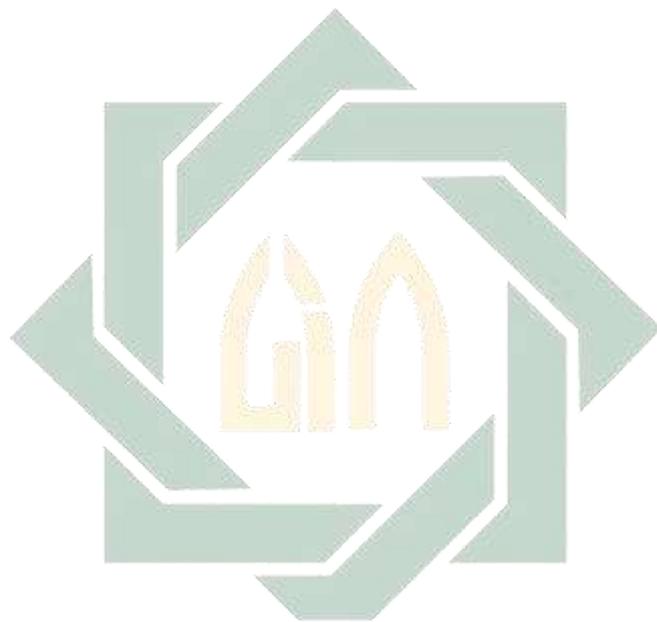
➤ Statistik Uji = F(Anova)

➤ Kriteria pengujian: H_0 ditolak bila p-value < taraf uji (α)

2. Parsial (Pengujian terhadap masing-masing X)

➤ $H_0 = \beta_1 = 0$, variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap Y

- $H_1 = \beta_2 \neq 0, i = 1,2,3, \dots, k$, maka X_2 berpengaruh terhadap Y)
- Statistik Uji : Uji t
- Kriteria pengujian: H_0 ditolak bila p-value < taraf uji (α)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian data Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada beberapa butir pertanyaan dan instrumen penelitian. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan data secara benar dan teliti. Untuk menguji validitas alat ukur maka terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengorelasi setiap butir alat ukur dengan skor total. Kriteria pengambilan keputusan dikatakan valid ketika nilai r hitung $>$ r tabel. Sedangkan ketika nilai r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan tidak valid.

Pada penelitian ini r tabel diperoleh sebesar 0,355 karena jumlah responden yang berjumlah 31. Dari hasil uji validitas menggunakan program SPSS 25 *for windows* untuk masing-masing variabel maka dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Validitas variabel kemampuan menghafal Alquran

Butir pernyataan	r Hitung	r Tabel	Hasil
KM1	0,945	0,355	Valid
KM2	0,923	0,355	Valid

Sumber : Diolah dari SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji validitas pada semua butir pernyataan instrumen kemampuan menghafal Alquran adalah semua r hitung $>$ r tabel. Sehingga dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua data pada variabel kemampuan menghafal Alquran adalah “**valid**”.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Berprestasi Kelas X Agama 1

Butir pernyataan	rHitung	rTabel	Hasil
MB1	0,440	0,355	Valid
MB2	0,387	0,355	Valid
MB3	0,778	0,355	Valid
MB4	0,493	0,355	Valid
MB5	0,679	0,355	Valid
MB6	0,393	0,355	Valid
MB7	0,724	0,355	Valid
MB8	0,470	0,355	Valid
MB9	0,424	0,355	Valid
MB10	0,686	0,355	Valid
MB11	0,525	0,355	Valid
MB12	0,587	0,355	Valid
MB13	0,520	0,355	Valid
MB14	0,413	0,355	Valid
MB15	0,560	0,355	Valid
MB16	0,509	0,355	Valid
MB17	0,405	0,355	Valid
MB18	0,701	0,355	Valid
MB19	0,701	0,355	Valid

MB20	0,684	0,355	Valid
------	-------	-------	-------

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas maka dapat diketahui bahawa semua rhitung > r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen pada varibel motivasi berprestasi Kelas X Agama 1 adalah “valid”

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Prestasi Belajar Kelas X Agama 1 Semester
Genap 2021-2022

Butir pernyataan	r Hitung	r Tabel	Hasil
PB1	0,818	0,355	Valid
PB2	0,837	0,355	Valid
PB3	0,680	0,355	Valid
PB4	0,714	0,355	Valid
PB5	0,824	0,355	Valid
PB6	0,359	0,355	Valid
PB7	0,679	0,355	Valid
PB8	0,376	0,355	Valid
PB10	0,665	0,355	Valid
PB11	0,766	0,355	Valid
PB13	0,741	0,355	Valid
PB14	0,663	0,355	Valid
PB15	0,761	0,355	Valid
PB16	0,795	0,355	Valid
PB17	0,768	0,355	Valid
PB18	0,815	0,355	Valid
PB19	0,857	0,355	Valid
PB20	0,705	0,355	Valid

PB21	0,872	0,355	Valid
PB22	0,796	0,355	Valid
PB23	0,645	0,355	Valid
PB27	0,500	0,355	Valid
PB28	0,390	0,355	Valid
PB29	0,393	0,355	Valid
PB31	0,764	0,355	Valid
PB33	0,740	0,355	Valid
PB34	0,663	0,355	Valid
PB36	0,689	0,355	Valid
PB37	0,755	0,355	Valid
PB38	0,799	0,355	Valid
PB39	0,857	0,355	Valid
PB40	0,393	0,355	Valid
PB41	0,604	0,355	Valid
PB42	0,679	0,355	Valid

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas maka dapat diketahui bahwa semua r hitung > r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 34 instrumen pada variabel prestasi belajar Kelas X Agama 1 semester genap tahun pelajaran 2021-2022 adalah “**valid**” dan 8 instrumen pada variabel prestasi belajar kelas X agama 1 semester genap tahun pelajaran 2021-2022 “**tidak valid**”, sehingga instrumen yang tidak valid, didrop dan tidak perlu digunakan untuk uji selanjutnya

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur kuesioner untuk mengetahui kereliabelan atau tingkat konsistensi pernyataan yang merupakan indikator dari suatu variabel yang konsisten dari waktu ke waktu. Menurut Ghazali (2018) menunjukkan bahwa *Alpha Cronbach's* dapat diterima jika $> 0,6$. Semakin dekat *Alpha Cronbach's* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal. Uji reliabilitas ini menggunakan *software SPSS 25 for Windows*. Berikut hasil perhitungan menggunakan *software SPSS 25 for Windows*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Menghafal Alquran

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	2

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas maka dapat diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* $> 0,6$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen pada variabel kemampuan menghafal Alquran yang dilihat dari nilai ujian tahfidh kelas X Agama 1 semester genap tahun pelajaran 2021-2022 adalah **“Reliabel**

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Berprestasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	20

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas maka dapat diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* $> 0,6$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen pada variabel Motivasi berprestasi yang dilihat nilai kuesioner adalah “**Reliabel**”

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Prestasi Belajar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	34

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas maka dapat diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* $> 0,6$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen pada variabel Prestasi Belajar yang dilihat nilai raport kelas X Agama 1 semester genap 2021-2022 adalah “**Reliabel**”

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan penelitian ini menggunakan uji *Shapiro –Wilk*. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal ketika nilai signifikansi $> 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan *software SPSS 25 for Windows*. Berikut hasil perhitungan menggunakan *software SPSS 25 for Windows*

Tabel 4.7
Hasil uji normalitas instrumen kemampuan menghafal Alquran dengan prestasi belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		31
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	63.57950727
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.076
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.790
Asymp. Sig. (2-tailed)		.560

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui nilai signifikansi 0,560 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4.8
Hasil uji normalitas instrumen kemampuan menghafal Alquran dengan prestasi belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	65.06708936
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.062
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.495
Asymp. Sig. (2-tailed)		.967

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui nilai signifikansi 0,967 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dari uji linieritas adalah

- Jika nilai *sig. Deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai *sig. Deviation from linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pada penelitian ini hasil yang digunakan adalah *deviation from linearity*. Data penelitian dikatakan terdapat hubungan linier ketika nilai signifikansi $> 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan tidak terdapat hubungan linier. Hasil uji linieritas sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil uji linieritas antara kemampuan menghafal Alquran dengan prestasi belajar

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Kemampuan Menghafal Alquran	Between (Combined)	80599.555	14	5757.111	1.808	.128
	Linearity	10290.742	1	10290.742	3.231	.091
	Deviation from Linearity	70308.812	13	5408.370	1.698	.157
	Within Groups	50961.800	16	3185.113		
	Total	131561.355	30			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui *sig. Deviation from linearity* sebesar $0,157 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat hubungan yang linear** antara Kemampuan Menghafal Alquran dengan prestasi Belajar.

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas antara variabel Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Motivasi Berprestasi	85249.605	18	4736.089	1.227	.366
Between Groups Linearity	4549.571	1	4549.571	1.179	.299
Deviation from Linearity	80700.034	17	4747.061	1.230	.364
Within Groups	46311.750	12	3859.313		
Total	131561.355	30			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui *sig. Deviation from linearity* sebesar $0,364 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat hubungan yang linear** antara Motivasi Berprestasi dengan prestasi Belajar. Sehingga dapat disimpulkan pada kolom dibawah ini:

Variabel	Signifikan
Kemampuan Menghafal Al-Quran (X1)	0,157
Motivasi Berprestasi (X2)	0,364

Sumber : Diolah dari SPSS versi 25

Hasil uji linieritas pada penelitian variabel kemampuan menghafal Alquran memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,157 dan variabel motivasi

berprestasi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,364. Dari hasil tersebut nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan semua data penelitian **“terdapat hubungan linear”**

5. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinieritas). Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas ini adalah dengan menggunakan metode *Tolerance* dan VIF (Variance Inflation Factor)

Terdapat dua cara dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas

- a. Melihat nilai *Tolerance*: Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas
- b. Melihat dari nilai VIF: Jika nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Uji multikolinieritas ini menggunakan *software SPSS 25 for Windows*.

Berikut hasil perhitungan menggunakan *software SPSS 25 for Windows*.

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2925.746	226.707		12.905	.000		
	Kemampuan Menghafal Alquran	1.948	1.231	.282	1.583	.125	1.000	1.000
	Motivasi Berprestasi	1.225	1.153	.189	1.062	.297	1.000	1.000

a. Dependent Variable:
Prestasi Belajar

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian variabel kemampuan menghafal Al-Quran nilai *tolerance* 1,000 dan nilai VIF 1,000 dan variabel motivasi berprestasi nilai *tolerance* 1,000 dan nilai VIF 1,000. Dari hasil tersebut nilai *tolerance* pada semua variabel > 0,1 dan nilai VIF pada semua variabel <10 maka dapat diartikan “**tidak terjadi multikolinieritas**”.

6. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan Uji Korelasi adalah

- Jika nilai Signifikansi < 0,05 diartikan variabel independen berhubungan dengan variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka diartikan variabel independen tidak berhubungan dengan variabel dependen.

Dengan pedoman derajat hubungan

- a. Nilai Pearson Corelation 0,00 – 0,20 = tidak berkorelasi
- b. Nilai Pearson Corelation 0,21 – 0,40= korelasi lemah
- c. Nilai Pearson Corelation 0,41 – 0,60= korelasi sedang
- d. Nilai Pearson Corelation 0,61 – 0,80= korelasi kuat
- e. Nilai Pearson Corelation 0,81 – 1,00= korelasi sempurna

Atau menggunakan dasar pengambilan keputusan di bawah ini

- a. Membandingkan Nilai Pearson Corelation dengan rtabel
- b. Nilai Pearson Corelation > rtabel = berhubungan
- c. Nilai Pearson Corelation < rtabel= tidak berhubungan

Uji Korelasi ini menggunakan *software SPSS 25 for Windows*. Berikut hasil perhitungan menggunakan *software SPSS 25 for Windows*.

Tabel 4.11
Hasil Uji Korelasi
Correlations

		Kemampuan Menghafal Alquran	Motivasi Berprestasi	Prestasi Belajar
Kemampuan Menghafal Alquran	Pearson Correlation	1	.258	.678
	Sig. (2-tailed)		.183	.000
	N	31	31	31
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	.258	1	.466
	Sig. (2-tailed)	.183		.003
	N	31	31	31
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.678	.466	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	
	N	31	31	31

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Hasil uji korelasi pada variabel kemampuan menghafal Alquran dengan motivasi berprestasi memperoleh nilai pearson corelation sebesar 0,258 dengan rtabel 0,355. Sehingga nilai signifikansi $<$ dari rtabel, yang berarti kemampuan menghafal Alquran tidak berhubungan dengan motivasi berprestasi. Atau dengan dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikansi sebesar $0,183 > 0,05$, yang berarti kemampuan menghafal Alquran tidak berhubungan dengan motivasi berprestasi
- b. Hasil uji korelasi pada variabel kemampuan menghafal Al-Quran dengan prestasi belajar memperoleh nilai pearson corelation 0,678 dengan rtabel 0,355. Sehingga nilai signifikansi $>$ dari rtabel, yang berarti kemampuan menghafal Alquran berhubungan dengan prestasi belajar. Atau dengan dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti kemampuan menghafal Alquran berhubungan dengan prestasi belajar
- c. Hasil uji korelasi pada variabel motivasi berprestasi dengan prestasi belajar memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,437 dengan rtabel 0,355. Sehingga nilai pearson corelation $>$ dari rtabel, yang berarti motivasi berprestasi berhubungan dengan prestasi belajar. Atau dengan dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti motivasi berprestasi berhubungan dengan prestasi belajar

7. Uji Regresi

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen lebih dari satu terhadap variabel dependen. Di dalam Uji Regresi terdapat Uji t yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Selain Uji t, dalam uji regresi terdapat Uji F yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Selain itu juga terdapat koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel x secara simultan terhadap variabel y.

Dasar pengambilan keputusan pada Uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel x terhadap y
- b. Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel x terhadap y

Adapun $T_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 28) = 2,048$

Sedangkan dasar pengambilan keputusan pada Uji F adalah

- a. Jika nilai sig < 0,05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel x secara simultan terhadap variabel y
- b. Jika nilai sig > 0,05, atau F hitung > F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel x secara simultan terhadap variabel y

Adapun $F_{tabel} = F(k ; n-k) = F(2 ; 29) = 3,32$

Uji Regresi ini menggunakan *software SPSS 25 for Windows*. Berikut hasil perhitungan menggunakan *software SPSS 25 for Windows*.

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2425.746	226.707		12.905	.000
	Kemampuan Menghafal Alquran	3.002	0.678	.701	4.973	.001
	Motivasi Berprestasi	2.224	0.499	.562	2.113	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Adapun persamaan yang dihasilkan dari tabel di atas adalah $Y = 2042,130 + 2,808X_1 + 0,750X_2 + e$, dengan interpretasi sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 2425,746 menunjukkan apabila kemampuan menghafal Al-Quran dan motivasi berprestasi memperoleh nilai nol, maka nilai prestasi belajar sebesar 2425,746
- b. Hasil koefisien regresi kemampuan menghafal Al-Quran dari persamaan regresi memperoleh nilai positif sebesar 3,002. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara kemampuan menghafal Al-Quran terhadap prestasi belajar. Jika mengalami kenaikan satu-satuan maka kemampuan menghafal Al-Quran akan mengalami kenaikan sebesar 3,002.
- c. Hasil koefisien regresi motivasi berprestasi dari persamaan regresi memperoleh nilai positif sebesar 2,224. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar. Jika

mengalami kenaikan satu-satuan maka motivasi belajar akan mengalami kenaikan sebesar 2,224.

Setelah menjelaskan persamaan uji regresi selanjutnya adalah parsial (Uji t)

1. Diketahui nilai sig. Untuk pengaruh x_1 terhadap y adalah sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai thitung $4,973 > 2,048$, sehingga dapat disimpulkan bahwa h_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh x_1 terhadap y dan h_0 ditolak
2. Diketahui nilai sig untuk pengaruh x_2 terhadap y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai thitung $2,113 > 2,048$, sehingga dapat disimpulkan bahwa h_1 ditolak yang berarti terdapat pengaruh x_2 terhadap y .

Adapun uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Hasil nilai F hitung > F tabel dengan signifikansi 0,05 maka diartikan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. F tabel pada penelitian ini sebesar 3,300. Hasil uji simultan (Uji F) sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14987.773	2	7493.887	4.517	.000 ^a

Residual	116573.582	28	4163.342	
Total	131561.355	30		

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Kemampuan Menghafal Alquran

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh x_1 dan x_2 secara simultan terhadap y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 4,517 > 3,32$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh x_1 dan x_2 secara simultan terhadap y

Tabel 4.14

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.662a	0.399	0.398	51.54709

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kemampuan Menghafal Al-Quran

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,438. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel x_1 dan x_2 secara simultan terhadap variabel y adalah sebesar 39,9%

B. Analisis dan Pembahasan

1. Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Secara Parsial Siswa Program Tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk

Variabel kemampuan menghafal Alquran berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar secara masing-masing atau parsial. Dibuktikan

dengan nilai sig. Untuk pengaruh kemampuan menghafal Alquran terhadap prestasi belajar adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai thitung $4,973 > 2,048$, sehingga dapat disimpulkan bahwa h_a diterima yang berarti terdapat pengaruh kemampuan menghafal Alquran terhadap prestasi belajar dan h_0 ditolak

Hal tersebut dapat diartikan semakin baik kualitas hafalan siswa program tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Pada dasarnya, proses menghafal Alquran sejalan dengan psikologi proses mengingat, di mana terjadi sebuah proses penerimaan informasi melalui indera penglihatan atau pendengaran untuk kemudian masuk ke dalam memori jangka pendek, dikodekan, dan masuk ke dalam memori jangka panjang.⁸⁹ Dengan terbiasa melakukan aktivitas menghafal Alquran maka sistem memori di dalam otak akan terlatih untuk mengingat sesuatu dengan mudah, termasuk mengingat pengetahuan selain Alquran. Ingatan atau memori pada dasarnya merupakan kemampuan individu dalam menyimpan suatu informasi atau pengetahuan dan mengeluarkannya kembali pada saat dibutuhkan. Memori atau ingatan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam bentuk kecakapan-kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan mereproduksi kembali kesan-kesan atau pengetahuan sebagai hasil belajar dan pengalaman.⁹⁰ Menurut Atkinson dkk. secara umum para ahli memandang bahwa memori bekerja dalam tiga tahapan proses, yaitu memasukkan pesan dalam ingatan,

⁸⁹Muhammad Nur, *Hubungan Kemampuan Menghafal...*, Hal: 21-22

⁹⁰Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), 44.

menyimpan pesan yang sudah masuk dalam ingatan (*storage*) dan memunculkan kembali informasi tersebut (*retrieval*).

Faktor utama yang dapat mempengaruhi kemampuan prestasi belajar adalah intelegensi (kecerdasan). Adapun indikator perilaku inteligen menurut Whiterington⁹¹ antara lain kemudahan dalam menggunakan bilangan, efisiensi dalam berbahasa, kecepatan dalam pengamatan, kemudahan dalam mengingat, kemudahan dalam memahami hubungan, dan imajinasi. Berdasarkan hasil penelitian Ashani dalam Ginanjar (2017) yang menyatakan siswa yang memiliki kualitas hafalan Alquran yang baik memiliki tingkat kesehatan mental serta psikologi siswa. Semakin banyak siswa menghafalkan Alquran maka akan berbanding lurus dengan tingkat kesehatan mental dan psikologi yang baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kualitas menghafal rendah. Kesehatan mental dan psikologi dapat mempengaruhi akademik dan perkembangan keterampilan siswa.⁹²

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Elok Faiqoh. Penelitian Elok Faiqoh menyatakan kemampuan menghafal Al-Quran berpengaruh terhadap prestasi belajar secara parsial.

⁹¹Sri Haryati, *Pengembangan Intelegensi Majemuk dalm Proses Pembelajaran*, dalam Jurnal Pengembangan Humaniora Vol. 14 No. 2, Agustus 2014, 115.

⁹²Maulidani Ulfah dan Sulaiman, *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr. Hamka II Padang*, dalam Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 6 No.2 2022, 14171

2. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Secara Parsial Siswa Program Tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk

Variabel motivasi berprestasi berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar secara masing-masing atau parsial. Dibuktikan dengan hasil nilai sig untuk pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $2,113 > 2,048$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar

Hal tersebut dapat diartikan semakin baik motivasi berprestasi siswa program tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Menurut Sadirman⁹³ motivasi berprestasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan keinginan yang dilandasi adanya tujuan mencapai prestasi yang baik. Dorongan atau motivasi bisa berasal dari siswa tersebut atau luar. Untuk siswa yang memiliki motivasi dari dalam diri dan memiliki rasa suka pada suatu pelajaran, akan memaksimalkan segala usahanya untuk mendapatkan prestasi yang baik dalam pelajaran tersebut. Berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi dari luar serta tanpa memiliki rasa suka terhadap suatu pelajaran, usaha yang dilakukannya hanya sekedar menggugurkan kewajibannya sebagai siswa, sehingga prestasi belajar yang didapatpun kurang maksimal. Motivasi berprestasi memiliki peran penting

⁹³Ika Sufatihah, *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*, dalam jurnal *Kajian Pendidikan Matematika* Vol. 0, No 02, Juni 2018. Hal: 174-175

pada prestasi belajar. Adanya motivasi pada siswa membuat belajar menjadi tekun dan memiliki kualitas belajar yang baik. Hal ini disebabkan tiga fungsi motivasi yakni mendorong manusia berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan.⁹⁴

3. Pengaruh Kemampuan Menghafal Alquran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Secara Simultan Siswa Program Tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk

Variabel kemampuan menghafal Alquran dan motivasi berprestasi berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar secara simultan. Dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk pengaruh kemampuan menghafal Alquran dan Motivasi berprestasi secara simultan terhadap prestasi belajar adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung $4,517 > 3,32$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh kemampuan menghafal Alquran dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap prestasi belajar. Maka dapat disimpulkan kemampuan menghafal Alquran dan motivasi berprestasi berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar secara bersama-sama atau simultan.

Hal tersebut dapat diartikan semakin tinggi kemampuan menghafal Alquran dan motivasi berprestasi maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa program tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk. Berdasarkan hasil penelitian Ashani dalam Ginanjar (2017) yang menyatakan siswa yang

⁹⁴Arvyaty, Faad Maonde, dan Naimin Noho, *Pengaruh Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri dan SMA Swasta Di Kota Kendari*. Dalam jurnal pendidikan matematika Vol. 7 No. 1 2016, 30

memiliki kualitas hafalan Alquran yang baik memiliki tingkat kesehatan mental yang baik. Semakin banyak siswa menghafalkan Alquran maka akan berbanding lurus dengan tingkat kesehatan mental dan psikologi yang baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kualitas menghafal rendah. Kesehatan mental dan psikologi dapat mempengaruhi akademik dan perkembangan keterampilan siswa.⁹⁵ Selain kemampuan menghafal Alquran, Motivasi digunakan sebagai pengarah perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu Hamalik mengatakan motivasi dapat berpengaruh dalam pencapaian tujuan. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan memiliki semangat yang tinggi dan berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar atau prestasi.⁹⁶ Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah diengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu: (1) faktor dari dalam diri siswa seperti kemampuan dasar umum, bakat, minat, motivasi serta sikap dan kebiasaan belajar, (2) faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan fisik, sarana dan prasarana, lingkungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.⁹⁷

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza. Penelitian Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza menyatakan kemampuan menghafal Al-Quran dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI secara simultan.

⁹⁵ Maulidani Ulfah dan Sulaiman, *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr. Hamka II Padang*, dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 6 No.2 2022, 14171

⁹⁶ Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza, *Hubungan Kemampuan Menghafal...*, 91

⁹⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan...*, 128.

4. Hubungan Kemampuan Menghafal Alquran dengan Motivasi Berprestasi Siswa Program Tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk

Variabel kemampuan menghafal Alquran tidak berhubungan terhadap motivasi berprestasi. Dibuktikan dengan hasil uji korelasi pada variabel kemampuan menghafal Alquran dengan motivasi berprestasi memperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,258 dengan *rtabel* 0,355. Sehingga nilai *Pearson Correlation* < dari *rtabel*, yang berarti kemampuan menghafal Alquran tidak berhubungan dengan motivasi berprestasi. Atau dengan rumus pengambilan keputusan yang kedua. Nilai sigifikansi uji korelasi kemampuan menghafal Alquran dengan motivasi berprestasi adalah $0,183 > 0,05$, sehingga kemampuan menghafal Alquran tidak berhubungan dengan motivasi berprestasi.

Dari hasil tersebut dapat diartikan kemampuan menghafal Alquran tidak dapat mengubah atau meningkatkan motivasi berprestasi siswa program tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk. Akan tetapi menghafal Alquran dapat memunculkan perilaku yang bisa membantu siswa semakin termotivasi belajar dan mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, motivasi berprestasi akan membuat semangat dan memacu menghafalkan Alquran. Menghafalkan Alquran dapat mempertajam pikiran dan mengendalikan emosi secara stabil. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Al-Kaheel (2011) yang mengatakan Alquran memiliki keutamaan yang luar biasa diantaranya

menghilangkan stress, mampu menenangkan hati, dan mengendalikan emosi secara stabil.⁹⁸ Dengan menghafal Alquran maka emosi siswa dapat dikendalikan secara stabil sehingga motivasi belajar menjadi optimal. Motivasi digunakan sebagai pengarah perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu Hamalik mengatakan motivasi dapat berpengaruh dalam pencapaian tujuan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki semangat yang tinggi dan berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar atau prestasi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁹⁸Anwar Kirom Sudjiono dan Aji Bagus Priyambodo, *Hubungan Motivasi Menghafal Al-Quran dan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Malang Angkatan Tahun 2017*, Jurnal Flourishing Vol. 1 No. 1 2022, 41

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan pada bab 4, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kemampuan menghafal Alquran berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar secara masing-masing atau parsial. Dibuktikan dengan nilai sig. untuk pengaruh kemampuan menghafal Alquran terhadap prestasi belajar adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai thitung $4,973 > 2,048$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh kemampuan menghafal Alquran terhadap prestasi belajar dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan semakin baik kualitas hafalan siswa program tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk maka akan semakin tinggi pula prestasinya.
2. Variabel motivasi berprestasi memberikan pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar secara masing-masing atau parsial. Dibuktikan dengan nilai sig untuk pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar adalah sebesar $0,000 > 0,05$ dan nilai thitung $2,113 > 2,048$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar.
3. Variabel kemampuan menghafal Alquran dan motivasi berprestasi berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar secara simultan. Dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi untuk pengaruh kemampuan

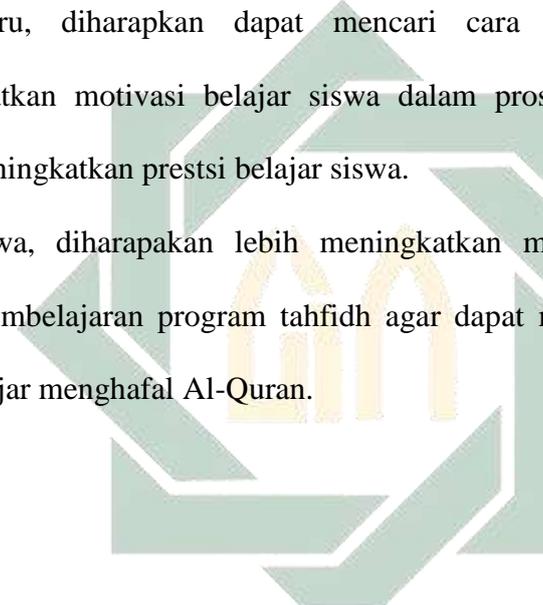
menghafal Alquran dan Motivasi berprestasi secara simultan terhadap prestasi belajar adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung $4,517 > 3,32$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh kemampuan menghafal Alquran dan Motivasi berprestasi secara simultan terhadap prestasi belajar. Hal tersebut dapat diartikan semakin tinggi kemampuan menghafal Alquran dan motivasi berprestasi maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa program tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.

4. Variabel kemampuan menghafal Al-Quran tidak berhubungan terhadap motivasi berprestasi. Dibuktikan dengan hasil uji korelasi pada variabel kemampuan menghafal Alquran dengan motivasi berprestasi memperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,258 dengan rtabel 0,355. Sehingga nilai *Pearson Correlation* $<$ dari rtabel, yang berarti kemampuan menghafal Alquran tidak berhubungan dengan motivasi berprestasi. Atau dengan rumus pengambilan keputusan yang kedua. Nilai sigifikansi uji korelasi kemampuan menghafal Alquran dengan motivasi berprestasi adalah $0,183 > 0,05$, sehingga kemampuan menghafal Alquran tidak berhubungan dengan motivasi berprestasi. Dari hasil tersebut dapat diartikan kemampuan menghafal Al-Quran tidak dapat mengubah atau meningkatkan motivasi berprestasi siswa program tahfidh Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat mendorong guru untuk meningkatkan pengawasan, pembinaan, dan mengontrol secara optimal supaya siswa aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, diharapkan dapat mencari cara terbaik untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan lebih meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran program tahfidh agar dapat mencapai prestasi atau hasil belajar menghafal Al-Quran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- A. Usmara. 2006. *Motivasi Kerja, Proses, Teori dan Praktik*. Jogjakarta: Amara Book.
- Al Hafidz, Ahsin Wijaya. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta: Amzah.
- Anwar, Desi. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- az Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2010. *Revolusi menghafal Alquran*. Surakarta: Insan Kamil
- Aziti, Tria Meisya. 2019. *Pengaruh Motivasi Kekuasaan, Motivasi Afiliasi dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Karyawan PT X*, Management and Entrepreneurship Journal Vol 2 No. 2 tahun 2019
- Azwar, Saifudin. 2002. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Cet. 1, Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Chiu, Lian-Hwang. 2015. *Development and Validation of the School Achievement Motivation Rating Scale*, Jurnal SAGE Social Science Collections at Univ. California Santa Cruz on February 12, 2015
- Dany, Adim Indilla. *Pengaruh kebutuhan Prestasi, Kekuasaan, dan Afiliasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Asuransi jiwa Bersama Bumi Putera 1912 CabangBatu)*, Jurnal administrasi Bisnis, No. 24 Vol. 2 tahun 2015

- Dessy Mulyani, *Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar*,
Jurnal Konselor, Vol. 2 No. 1 Januari 2013, Hal: 30.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- El Hafizh, Herman Syam. 2015. *Siapa Bilang Menghafal Alquran itu Sulit?*Jogjakarta: Pro-u Media
- Elisabeth Prihandrijani. 2016. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial terhadap Flow Kademik pada Siswa SMA X di Surabaya*. Tesis. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Fathurrahman, Muhammad & Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- Hamdu, Ghullam & Lisa Agustina. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12 No. 1, April 2011, hal: 83.
- Haryati, Sri. *Pengembangan Intelegensi Majemuk dalm Proses Pembelajaran*, dalam Jurnal Pengembangan Humaniora Vol. 14 No. 2, Agustus 2014.
- Haryati,Sri. 2014. *Pengembangan Intelegensi Majemuk dalm Proses Pembelajaran*, dalam Jurnal Pengembangan Humaniora Vol. 14 No. 2, Agustus 2014.
- Irham, Muhamad dan Novan Ardy Wiyani. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. 2017. *Psikologi Pendidikan*.
Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Jamaris, Martini. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor:
Ghalia Indonesia
- KEMENAG, “Kemenag Mewisuda 136 Hafidz Qur’an dan Lepas Mereka Belajar
di Turki”, <http://kemenag.go.id> diakses 16 Februari 2022
- Kemenag, “Kepala MAN 2 Nganjuk Buka Ujian Tahfidh Al Qur’an 2017/2018”,
[https://jatim.kemenag.go.id/berita/504049/kepala-man-2-nganjuk-buka-
ujian-tahfidh-al-quran-20172018](https://jatim.kemenag.go.id/berita/504049/kepala-man-2-nganjuk-buka-ujian-tahfidh-al-quran-20172018), (Diakses 24 Februari 2022)
- Lomu, Lidia dan Sri Adi Widodo. 2018. *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar
Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*, dalam Prosiding Seminar
Nasional Etnomatnesia 2018.
- Lutfy, Ahmad. 2013. *Metode Tahfidh Alquran (Studi Komperatif Metode Tahfidh
Alquran di Pondok Pesantren Madrasah Al Hufadzah Li Gendongan Ender,
Panganan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfizh Quran Terpadu Al
Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)*
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Cet , Bandung, Pustaka Setia
- Mangkunegara. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung:
PT Rosda Karya.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Kasiram. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif/Kuantitatif*.
Malang, UIN Maliki Press.

- Munawir, Ahmas Warson. 2002. *Kamus Arab Indonesia*, cet. Ke 25. Surabaya: Pustaka Progresip.
- Nawawi, Haidar. 1989. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nawawudin, Abdur Rawi. 1991. *Teknik Menghafal Alquran*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Indonesia.
- Nur, Muhammad. 2013. *Hubungan Kemampuan Menghafal Alquran dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Skripsi. UIN Suska Riau
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prihartanta, Widayat. *Teori-teori Motivasi*, dalam Jurnal Adabiya Vol 1 No. 83 tahun 2015, hal. 8.
- Purwanto. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- , 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rehalat, Aminah. *Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi*, dalam Jurnal JPIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial), Vol. 2, No. 2 Edisi Desember 2014
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Rosyid, Zaiful, Mustajab Mansur & Aminol Rosid Abdullah. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara
- Sa'dullah, 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta:Gema Insani
- Sevilla, C. G. Dkk. 1993. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: UII Press.
- Sevilla, C. G. Dkk. 1993. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: UII Press.
- Siswanto, Heru dan Dewi Lailatul Izza, *Hubungan Kemampuan Menghafal Alquran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Ak Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan*, Jurnal PAI Vol. 1 No. 1 Maret 2018.
- Sri Rukmini, dkk. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Subana, Moersetyo Rahadi, dan Sudrajat. 2003. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjiono, Anwar Kirom dan Aji Bagus Priyambodo. 2022. *Hubungan Motivasi Menghafal Al-Quran dan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Malang Angkatan Tahun 2017*, Jurnal Flourishing Vol. 1 No. 1 2022
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Susanto, Nanang Hasan dan Cindy Lestari. 2018. *Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland*, Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan No. 47 Vol. 1 tahun 2018.

Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep, Teori dan Aplikasinya*,. Jakarta: Prenadamedia.

Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
Tim penyusun KBBI, 1989, hal: 552-553.

Ulfah, Maulidani dan Sulaiman. 2022. *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr. Hamka II Padang*, dalam Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 6 No.2 2022

UNNES, “Unnes Tawarkan Jalur Prestasi untuk Para Hafidz”,
<http://unnes.ac.id/2016/01/06unnes-tawarkan-jalur-prestasi-untuk-para-hafidz>, diakses tanggal 16 Februari 2022.

Wahid, Wiwi Alawiyah. 2013. *Cara Cepat Menghafal Alquran*. Jogjakarta: Diva Press.

Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A